

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
PADA SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 WUNGU KECAMATAN  
WUNGU KABUPATEN MADIUN**



**Oleh :**

**JAGAD PANJI PANGESTU**

**NIM 201802110**

**PRODI KEPERAWATAN**

**STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN**

**2022**

## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 WUNGU KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai  
Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :  
**JAGAD PANJI PANGESTU**  
**NIM 201802110**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**  
**STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN**  
**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan layak untuk mengikuti Ujian Sidang.**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
PADA SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 WUNGU KECAMATAN  
WUNGU KABUPATEN MADIUN**

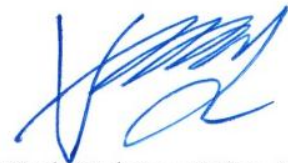
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



(Asrina Pitayanti, S.kep.,Ns.,M.kes)  
NIDN. 0712098107



(Achmad Vindo Galaresa, S.Kep.,Ns.,M.Kep)  
NIDN. 1015049205

Ketua Program Studi Keperawatan



(Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep)  
NIDN. 0701068901

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Pada tanggal : .....

### Dewan Penguji

1. Dian Anisia W, S.Kep.,Ns.,M.Kep : .....  
(Dewan Penguji) 
2. Asrina Pitayanti , S.Kep.,Ns.,M.kes : .....  
(Penguji I) 
3. Achmad Vindo Galaresa,S.Kep.,Ns.,M.Kep : .....  
(Penguji II) 

Mengesahkan  
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun  
Ketua,



Zaenal Abidin, S.KM, M.Kes (Epid)  
NIDN 0217097601

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jagad Panji Pangestu

NIM : 201802110

Judul : Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI  
IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun yang belum di publikasikan/ tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam daftar pustaka.

Madiun,



Jagad Panji Pangestu

NIM : 201802110

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Jagad Panji Pangestu  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jayapura, 15 November 1999  
Agama : Islam  
Alamat : KPR BUKIT SELOSARI PERMAI Rt.06 Rw..09  
Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan  
Email : panjimagetan@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :  
1. Lulus dari SDN Kepolorejo 2012  
2. Lulus dari SMPN 4 Magetan 2015  
3. Lulus dari SMAN 3 Magetan 2018  
4. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun 2018-sekarang  
Riwayat Pekerjaan : -

## ABSTRAK

Jagad Panji Pangestu

### **HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 WUNGU KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN**

*Bullying* merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. *Bullying* dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik sampling penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 41 responden usia 15-17 tahun. Analisa data penelitian ini menggunakan Uji *Spearman rank* untuk mengetahui Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Hasil analisa univariat sebagian besar siswa yang mendapatkan bully kategori sedang 48,8%, sebagian besar memiliki kepercayaan diri kategori sedang 43,9% Hasil analisa bivariat terdapat hubungan *Bulying* dengan kepercayaan diri ( $p=0,000$ ).

Hasil dari penelitian ini terdapat *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Saran dari peneliti untuk Pihak sekolah menengah atas hendaknya untuk agar segera melapor jika mendapatkan perilaku *bullying* dan untuk siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri yang sudah dimiliki dan selalu bersikap optimis serta jika mendapatkan perilaku *bullying* bisa meminimalisir dengan cara tidak terlalu mengambil hati.

**Kata kunci:** *Bullying, Kepercayaan diri*

**ABSTRACT**

Jagad Panji Pangestu

***THE RELATIONSHIP OF BULLYING WITH CONFIDENCE IN CLASS XI NATURAL SCIENCES STUDENTS OF SENIOR HIGH SCHOOL 1 WUNGU, WUNGU DISTRICT, MADIUN REGENCY***

*Bullying is a deliberate act of aggressive behavior carried out by a person or group of people repeatedly and from time to time against a victim who cannot defend himself easily. Bullying can affect students' self-confidence to be low. The purpose of this study is to analyze the relationship between bullying and self-confidence in class XI science students at Senior High School 1 WUNGU, Wungu District, Madiun Regency.*

*This research is an analytic observational research with a cross sectional design. The sampling technique of this research is stratified random sampling. The sample of this research is 41 respondents aged between 15 years to 17 years old. Analysis of the research data using the Spearman rank test to determine the relationship between bullying and self-confidence in class XI science students at Senior High School 1 WUNGU, Wungu District, Madiun Regency.*

*The results of the univariate analysis of the majority of students who get bullied in the moderate category 48.8%, moderate category confidence 43.9%. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between bullying and self-confidence ( $p=0.000$ ).*

*Based on the research indicate that there is a relationship between bullying and self-confidence in class XI science students at Senior High School 1 WUNGU, Wungu District, Madiun Regency. Suggestions from researchers for high school parties should report immediately if they get bullying behavior, and for students to further increase the confidence they already have and always be optimistic and if they get bullying behavior they can minimize it by not taking it too seriously..*

**Keywords: Bullying, Confidence**



## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN .....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
DAFTAR ISTILAH .....	xvi
KATA PENGANTAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep <i>Bullying</i> .....	6
2.1.1 Definisi Pengetahuan .....	6
2.1.2 Ciri-ciri <i>Bullying</i> .....	7
2.1.3 Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	8
2.1.4 Karakteristik Terjadinya <i>Bullying</i> .....	9

2.1.5	Dampak <i>Bullying</i> .....	12
2.1.6	Faktor-faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> .....	13
2.1.7	Motif <i>Bullying</i> .....	16
2.2	Kepercayaan Diri .....	17
2.2.1	Pengertian kepercayaan diri.....	17
2.2.2	Jenis – Jenis Kepercayaan Diri .....	17
2.2.3	Karakteristik Individu yang Memiliki Kepercayaan diri .....	19
2.2.4	Penyebab Kurang Percaya Diri .....	20
2.2.5	Gejala Tidak Percaya Diri Pada Remaja.....	21
2.2.6	Proses Pembentukan Rasa Tidak Percaya Diri .....	21
2.2.7	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	22
2.2.8	Aspek-Aspek Kepercayaan Diri Remaja .....	23
2.3	Konsep Remaja.....	25
2.3.1	Definisi Remaja .....	25
2.3.2	Ciri- Ciri Masa Remaja.....	27
2.3.3	Tugas Perkembangan Masa Remaja .....	28
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>		<b>30</b>
3.1	Kerangka Konseptual.....	30
3.2	Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
4.1.	Desain Penelitian .....	32
4.2.	Populasi dan Sampel.....	32
4.2.1.	Populasi .....	32
4.2.2.	Sampel .....	33
4.2.3.	Teknik Sampling .....	35
4.3.	Kerangka Kerja Penelitian .....	36
4.4.	Variabel dan Definisi Operasional.....	37
4.4.1.	Variabel Penelitian .....	37
4.4.2.	Definisi Operasional .....	37
4.5.	Instrumen Penelitian .....	38
4.5.1.	Instrumen Penelitian <i>Bullying</i> .....	38
4.5.2.	Instrumen penelitian Kepercayaan Diri.....	39

4.5.3. Uji Validitas .....	40
4.5.4. Uji Reliabilitas.....	40
4.6. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
4.6.1. Lokasi .....	41
4.6.2. Waktu .....	41
4.7. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
4.8. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data .....	42
4.8.1. Teknik Pengolahan Data .....	42
4.8.2. Teknik Analisis Data.....	48
4.8.3. Etika Penelitian.....	50
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian .....	51
5.2 Hasil Penelitian .....	52
5.2.1 Data Umum.....	52
5.2.2 Data Khusus .....	54
5.3 Pembahasan.....	57
5.3.1 Bullying.....	57
5.3.2 Kepercayaan Diri .....	59
5.3.3 Menganalisis Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun .....	61
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Populasi Dan Sampel .....	35
Tabel 4.2	Definisi Operasional Penelitian Hubungan <i>Bullying</i> Dengan Rasa Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kabupaten Madiun. ....	37
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia. ....	51
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelas. ....	52
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin. ....	52
Tabel 5.4	Bullying SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. ....	53
Tabel 5.5	Parameter Bullying SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. ....	53
Tabel 5.6	Kepercayaan Diri SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. ....	54
Tabel 5.7	Parameter Kepercayaan Diri SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. ....	54
Tabel 5.8	Tabulasi Silang Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. ....	55

## DAFTAR GAMBAR

Galmbar 3.1 Hubungan <i>Bullying</i> dengan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMAN Wungu 1 Kecamatan Wungu Kabupate Madiun .....	32
Galmbar 4.1 kerangka kerja penelitian .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian .....	67
Lampiran 2	Surat Balasan Penelitian .....	68
Lampiran 3	Lembar Permohonan Menjadi Responden .....	69
Lampiran 4	Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	70
Lampiran 5	Kisi Kisi Kuesioner <i>Bullying</i> Dan Kepercayaan Diri .....	71
Lampiran 6	Petunjuk Pengisian Kuesioner <i>Bullying</i> .....	73
Lampiran 7	Lembar Kuesioner <i>Bullying</i> .....	74
Lampiran 8	Petunjuk Pengisian Kuesioner Kepercayaan Diri .....	75
Lampiran 9	Kuesioner Kepercayaan Diri .....	76
Lampiran 10	Tabulasi Data <i>Bullying</i> .....	77
Lampiran 11	Tabulasi Data Kepercayaan Diri .....	78
Lampiran 12	Uji Spss .....	79
Lampiran 13	.....	87
Lampiran 14	Dokumentasi .....	88
Lampiran 15	Lembar Bimbingan.....	89

## DAFTAR SINGKATAN

KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
Pisa	: <i>Programme For International Student Assessment</i>
Oecd	: <i>Economic Co-Operation And Development</i>
Ptsd	: <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i>
Who	: <i>World Health Organization</i>
Bkkbn	: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional

## DAFTAR ISTILAH

Bullying	: Dalam Bahasa Indonesia Dikenal Sebagai “Penindasan/Risak”
Broken Home	: Bermakna Juga Dengan Keluarga Yang Tidak Utuh
Online	: Daring
Power	: Kekuatan
Cyber Bullying	: Perundungan Dengan Menggunakan Teknologi Digital
Adolescence	: Remaja
Early Adolescence	: Periode Remaja Awal
Middle Adolescence	: Periode Remaja Tengah
Late Adolescence	: Periode Remaja Akhir
Cross Sectional	: Penelitian Untuk Mempelajari Dinamika Korelasi Antara Faktor-Faktor Risiko Dengan Efek, Dengan Cara Pendekatan, Observasional, Atau Pengumpulan Data.
Propotional Sampling	: Pengambilan Sampel Yang Memperhatikan Pertimbangan Unsur-Unsur Atau Kategori Di Dalam Populasi Penelitian
Stratified Random Sampling	: Teknik Pengambilan Sampel Dengan Memperhatikan Suatu Tingkatan (Strata) Pada Elemen Populasi.
Editing	: Edit
Scoring	: Skor
Coding	: Kode
Data Entry	: Data Yang Masuk
Tabulating	: Bentuk Deskripsi Yang Sifatnya Umum Dari Skor Skor Hasil Scoring
Favorable	: Pernyataan Yang Bersifat Positif



Unfavorable	: Pernyataan Yang Bersifat Negatif
Validity	: Validitas
Validity Content	: Isi Validitas
Validity Construct	: Validitas Dengan Cara Menguji Apakah Suatu Instrumen Mengukur Construct Sesuai Dengan Yang Diharapkan
Validity Criterion Related	: Validasi Suatu Instrumen Dengan Membandingkannya Dengan Instrumen-Pengukuran Lainnya
Content Validity Coefficient	: Berhubungan Dengan Prinsip Bahwa Pengukur Pengukur Dari Suatu Konstruksi Seharusnya Berkorelasi Tinggi
Professional Judgment	: Penerapan Pengetahuan Dan Pengalaman Yang Relevan, Dalam Konteks Auditing, Accounting Dan Standar Etika, Untuk Mencapai Keputusan Yang Tepat Dalam Situasi Atau Keadaan Selama Berlangsungnya Penugasan Audit, Dan Kualitas Pribadi
Inform Consent	: Penyampaian Informasi Dari Dokter Atau Perawat Kepada Pasien Sebelum Suatu Tindakan Medis Dilakukan
Spearman Rank	: Uji Non Parametris Untuk Mengukur Kesesuaian Data Yang Bersumber Dari Dua Subjek Yang Berbeda
Confidentiality	: Kerahasiaan
Anonymity	: Menyembunyikan Identitas Seseorang Yang Sebenarnya Di Internet

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi S1 Keperawatan . Penyusunan skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Zainal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid) selaku ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan izin dalam pembuatan surat pengambilan data.
2. Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua prodi sarjana keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang juga selalu memberikan pengarahan dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini hingga terselesaikan.
3. Asrina Pitayanti , S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing 1 yang selalu membimbing dan memberikan arahan dengan penuh keikhlasan sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan
4. Achmad Vindo Galaresa,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing 2 yang selalu membimbing dan memberikan arahan dengan penuh keikhlasan sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Dewan penguji Dian Anisia W, S.Kep.,Ns.,M.Kep yang telah memberikan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini serta seluruh dosen STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun atas semua ilmu, didikan dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan ilmu yang telah diberikan kepada saya.
6. Kepada Ayah dan Ibu yang telah menjadi peran orang tua terbaik, selalu mendukung semua usaha yang saya lakukan dan selalu memberikan doa tak

terbatas dan senantiasa mendukung saya dalam penyusunan proposal hingga saat ini. Saya yakin bahwa keberhasilan yang saya raih ini tidak lepas dari doa yang selalu kalian panjatkan.

7. Untuk teman-teman dan orang-orang terdekat saya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sudah memberi dukungan dan semangat kepada saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.

Peneliti menyusun skripsi ini mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun dalam menyempurnakan proposal ini. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga proposal penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu Keperawatan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Madiun, 2022

Peneliti,

Jagad Panji Pangestu  
NIM : 201802110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Bullying* merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah (Soetjipto, 2012). Salah satu riset yang telah dilakukan oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang di unggah awal Maret 2015 ini menunjukkan hasil fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Di tingkat Asia, kasus bullying yang terjadi pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. Kasus bullying kini marak terjadi, tidak hanya di masyarakat namun kasus ini terjadi di dunia pendidikan yang membuat berbagai pihak semakin prihatin termasuk komisi perlindungan anak. Berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir kejadian bullying di sekolah termasuk salah satunya komnas perlindungan anak mendesak ke pihak sekolah untuk lebih melindungi dan memperhatikan murid-muridnya (Qodar, 2015)

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima setidaknya 37.381 laporan perundungan dalam kurun waktu 2011 hingga 2019. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.473 kasus disinyalir terjadi di dunia pendidikan. Data hasil riset *Programme for International Students*

*Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan murid yang mengaku pernah mengalami *bullying* di Indonesia sebanyak 41,1%. Angka murid korban *bully* ini jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. Selain itu, Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami *bullying*. Selain mengalami *bullying*, murid di Indonesia mengaku sebanyak 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarakan. Berdasarkan bahwa dari 181 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Samarinda terdapat 90 responden dengan persentase tertinggi yaitu 49,7% pada kategori perilaku *bullying* rendah, 56 responden (30,9%) pada kategori perilaku *bullying* sangat rendah, 32 responden (17,7%) pada kategori perilaku *bullying* sedang, 2 responden (1,1%) pada kategori perilaku *bullying* sangat tinggi dan 1 responden (0,6%) pada kategori perilaku *bullying* tinggi (Riski Novilia<sup>1</sup>, Arief Budiman, 2021).

Penelitian yang dilakukan pada kasus yang terjadi di DI SMP NEGERI 10 MANADO menunjukkan remaja yang pernah atau sedang menerima perilaku *bullying* berat berjumlah 28 orang (51,9%) dan remaja yang menerima perilaku *bullying* ringan berjumlah 26 orang (48,1%). (Rina Kundre, Sefti Rompas, 2018)

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 18 April 2022 dengan cara wawancara pada 10 siswa didapatkan 6 dari 10 siswa pernah mengalami bullying fisik dan 2 pernah mengalami bullying verbal. 8 siswa tersebut juga merasa jika tindakan bullying dapat menurunkan kepercayaan dirinya ketika berada di sekolah.

Menurut Tumon (2014) dan Usman (2013) salah faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* adalah faktor kepercayaan diri. Masalah keluarga menjadi salah satu penyebab kurangnya rasa percaya diri seperti *broken home*, hal tersebut dapat berdampak kurang baik bagi anak karena kurangnya rasa perhatian dan merasa tidak dihiraukan sehingga anak lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman-temannya diluar. Dalam menjalani kehidupan, hal penting yang sangat dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap anak adalah kepercayaan diri. Perkembangan psikologis dan pembentukan karakteristik anak dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri. Apabila kondisi mental dan karakteristik anak kuat, itu akan membantu dan mempermudah anak untuk masa depannya ketika sudah memasuki usia dewasa dan dapat menghadapi tantangan maupun kehidupan dengan lebih nyata (Saifullah, 2016).

Dampak negatif dari *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa yaitu siswa tidak lagi berani dalam melakukan sesuatu di dalam kelas karena minder, malu bertanya, bahkan siswa akan merasa diasingkan. Pengakuan yang sama disebutkan oleh guru bahwa siswa yang sering mengalami *bullying* cenderung pendiam, sering menyendiri dan tidak suka bergaul

dengan teman lainnya. Dengan demikian guru juga mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar karena siswa cenderung tidak mengekspresikan apa yang dirasakan pada saat proses belajar mengajar. Kepercayaan diri siswa yang negatif juga berdampak pada kenyamanan siswa dalam belajar yang secara otomatis berpengaruh pada hasil dan prestasi belajar oleh karena itu *bullying* di sekolah perlu diminimalisir dengan berbagai situasi yang bersifat mendidik. *Bullying* dapat dianggap sebagai bagian dari agresi (penyerangan yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuasaan dan tindakan yang disengaja). *Bullying* dianggap sebagai tindakan agresi yang dicirikan sebagai ketidakseimbangan kekuasaan, tindakan disengaja, dan diulang dari waktu ke waktu. Pelaku *bullying* lebih kuat daripada korban, pelaku *bullying* melakukan tindakan agresi dengan sengaja dan dilakukan berulang ulang kali dari waktu ke waktu. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dapat dilakukan berulang kali dan dengan paksaan kepada individu yang lebih lemah dari pelaku sehingga menyebabkan korban menjadi pribadi yang tidak berharga. Jika tindakan *bullying* dan pelaku *bullying* terus menerus dibiarkan maka akan menimbulkan dampak yang cukup serius di pihak korban, khususnya pada proses perkembangan (Newman, Horne, & Bartolommucci, 2000)

konseling ringkas berfokus solusi dan dapat dijadikan sebagai alternatif bantuan untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa yang dapat digunakan oleh guru BK. Memiliki asumsi optimis bahwa orang-orang

memiliki kemampuan dan kompeten serta memiliki kemampuan untuk membangun solusi yang dapat mengubah arah kehidupan mereka. (Corey, 2015). Mampu menurunkan perilaku *bullying* (Lestari, 2013). Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan perilaku *bullying* pada siswa melalui pendekatan konseling singkat berfokus solusi dan setting perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok (Lestari, 2013).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.



### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi *bullying* Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.
2. Mengidentifikasi kepercayaan diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun .
3. Menganalisis Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi tentang Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Responden

Menambah wawasan tentang bullying, sehingga dengan pengetahuan yang baik dapat mengurangi kejadian bullying

#### 2. Orang Tua Atau Guru

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang bullying guna meminimalisir terjadinya tindakan bullying

#### 3. Manfaat Bagi Institusi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Memberikan dokumen penelitian terbaru mengenai Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya prodi S1 keperawatan serta untuk menambah referensi perpustakaan STIKES Bhaksi Husada Mulia Madiun.

#### 4. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan serta menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam melakukan riset kuantitatif dalam penelitian dibidang keperawatan tentang Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep *Bullying***

##### **2.1.1 Definisi *Bullying***

*Bullying* itu masalah yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak baik itu pelaku, korban ataupun saksi yang menyaksikan perilaku *bully* terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di seluruh dunia mengaku pernah mengakami *bullying* baik itu di sekolah, lingkungan atau media sosial (*online*). *Bullying* adalah tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya (bukan sebuah kelalaian), tindakan yang terjadi berulang-ulang (tidak secara acak atau cuma sekali saja) dan didasari perbedaan power yang mencolok (Priyatna, 2010). *Bullying* telah didefinisikan sebagai pengulangan emosional, verbal, atau serangan fisik terhadap orang lain atau teman sebaya yang rentan karena ukuran, terbatas kekuatan, kalah jumlah atau bentuk lain dari ketidakseimbangan kekuatan (Ibukun et al., 2015). Penindasan yang dilakukan terdiri dari 2 bentuk yaitu secara langsung dan tidak langsung. *Bullying* secara langsung misalnya dengan bertemu langsung dengan target, sedangkan tidak langsung jadi melalui media sosial, desas-desus (Hicks et al., 2018).

### 2.1.2 Ciri-ciri *Bullying*

Karakteristik *Bullying* menurut Reisdorp (2015):

1. *Bullying* di sengaja

Satu atau lebih anak muda menggertak satu atau banyak siswa lainnya. Targetnya bukan untuk disalahkan. Pelaku bertanggung jawab atas tindakan mereka.

2. *Perilaku* yang agresif

Pelaku berusaha untuk melukai, melukai, mengancam, melecehkan, mengintimidasi dan / atau menerostratifiedr korban.

3. Mencari kekuatan dan kontrol

Umumnya, pelaku ingin mendominasi dan mengotrol korban, saksi dan orang yang melihatnya dalam melakukan *bullying*.

4. *Bullying* dapat berbentuk fisik, verbal, dan atau visual

*Bullying* fisik termasuk memukul, memukul, menendang, mendorong, mendorong, menarik, dan menahan korban, Menelepon, menghina, meremehkan, mengejek, bergosip, dan mengancam adalah contoh-contoh intimidasi verbal.

5. *Cyberbullying is becoming an epidemic*

*Membully* melalui internet: email, panggilan telepon, SMS, penggunaan media sosial seperti Facebook, Vine, Instagram, Ask.fm, dan aplikasi lainnya. Pelaku intimidasi terkadang anonim, dan selalu berada di belakang perangkat sehingga mereka berani bertindak.

## 6. Diskriminasi

Pelaku sering mempertimbangkan ras, etnis, agama, orientasi seksual, dan kecacatan seseorang untuk memilih target.

## 7. *Bullying* bukan prank atau pastim

*Bullying* menyakitkan dan terus menyakitkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa korban dan pelaku intimidasi dapat mengalami depresi, penghinaan, stres pasca-trauma (PTSD), cemas tentang bersekolah, dan cedera emosional lainnya. Beberapa orang berpikir untuk bunuh diri. Setiap orang dirugikan oleh perilaku intimidasi.

Ciri-ciri perilaku *bullying* terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat, dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal dan psikologis, dan dilakukan secara berulang-ulang hingga menyebabkan ketakutan dan kecemasan (Ningrum, Christiana, Nursalim, & Lukitaningsih, 2016).

### **2.1.3 Bentuk-bentuk *Bullying***

#### 1. Kontak fisik langsung

Bentuk *bullying* fisik yaitu *bullying* yang bertujuan untuk melukai korban secara langsung. memukul, menendang, mendorong, mendorong, menarik, menjambak, menggigit merupakan bentuk *bullying* fisik (Knaappila, Marttunen, Fröjd, & Lindberg, 2018).

## 2. *Bullying* verbal

*Bullying* verbal berbentuk kata-kata, misalnya celaan, julukan nama, mencaci, meneriaki atau menyoraki, bahkan mempermalukan di depan umum, mengancam (Olweus & Limber, 2019).

## 3. Penggunaan *cyberbullying* *Bullying*

*Cyberbullying* yaitu *bullying* yang dilakukan melalui internet misal sosial media (fb, Whatsapp, ask.fm dll.), pelaku selalu berada di belakang layar (Choi, Earl, Lee, & Cho, 2018).

## 4. Pelecehan seksual

*Bullying* menggunakan kata-kata atau gerak tubuh dengan makna seksual (Olweus & Limber, 2019).

### **2.1.4 Karakteristik Terjadinya *Bullying***

Tindakan *bullying* mempunyai 3 karakteristik yang terintegrasi yaitu:

1. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban.
2. Dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban,
3. Perilaku itu dilakukan secara berulang.

Tindakan kekerasan dan agresivitas yang dilakukan remaja berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Bullying* bisa terjadi dimana saja dan kapanpun, namun hal semacam ini seringkali terjadi dalam pergaulan atau pertemanan di lingkungan sekolah. Seperti tempat yang jauh dari pengawasan guru

seperti di kantin, parkir, serta lorong-lorong sekolah, *bullying* juga dapat terjadi di kawasan yang lebih luas bukan hanya dapat terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga dapat terjadi di rumah dan juga dengan adanya kemajuan teknologi pada saat ini, *bullying* dapat terjadi melalui telepon genggam atau *cyberbullying* dengan mengirim pesan-pesan singkat kepada korban dan mengirim e-mail (Sari & Yendi, 2019).

Dalam bentuk-bentuk perilaku *bullying* ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* non-fisik, dan *bullying* mental atau psikologis. Berikut penjabaran ketiga bentuk *bullying* :

#### 1. *Bullying* Fisik

Merupakan *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata dan siapapun dapat melihatnya, karena bentuk *bullying* ini terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korbannya. Beberapa contoh yang termasuk dalam *bullying* jenis ini seperti menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan cara push up (Sejiwa, 2008:2-3). Jenis *bullying* ini biasanya menimbulkan bekas fisik yang dapat terlihat oleh orang lain dan seringkali menimbulkan keributan antara pelaku dan korban yang tidak terima dengan tindakan-tindakan semacam itu. Sehingga dapat berlanjut pada hal yang lebih parah lagi seperti perkelahian dan menimbulkan dendam yang berkepanjangan.

## 2. *Bullying* Verbal atau Non-Fisik

Merupakan jenis *bullying* yang juga dapat terdeteksi oleh kasat mata namun tidak bersentuhan fisik antara pelaku dan korbannya. Beberapa contoh yang termasuk dalam *bullying* jenis ini seperti makian, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, menfitnah. *Bullying* verbal lebih menimbulkan dampak negatif pada psikologis korbannya. Banyak korban *bullying* jenis ini merasa sakit hati dan menjadi tidak percaya diri tampil di depan orang banyak dan menimbulkan rasa dendam yang berkepanjangan kepada para pelaku *bullying*.

## 3. *Bullying* Mental atau Psikologis

Merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak kasat mata ataupun telinga kita karena lebih 15 mengarah pada mental si korban sendiri. Berikut ini beberapa contoh yang termasuk dalam *bullying* jenis ini seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, memandang yang merendahkan, melototi dan mencibir. Jenis *bullying* ini menimbulkan dampak negatif yang hampir sama dengan jenis *bullying* verbal. Dimana *bullying* jenis ini membuat para korbannya seperti serba salah atas segala tindakan dan tingkah lakunya ketika dilihat oleh pelaku, sehingga korban merasa takut ketika melakukan apa-apa karena merasa bahwa semua yang dilakukannya adalah perbuatan yang salah dimata orang lain (Sari &



Yendi, 2019). Sriwahyuningsih, Vera, & Daharnis, (2016) menjelaskan upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor untuk mengurangi dan menghilangkan perilaku agresif adalah dengan menanggulangi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif tersebut. faktor yang paling tinggi timbulnya perilaku agresif ini adalah prasangka, untuk itu perlu penanganan khusus agar perilaku agresif ini dapat di minimalisir.

### **2.1.5 Dampak Bullying**

Dampak bullying ini dapat dilihat dengan adanya beberapa gejala dampak bullying yang ditampilkam oleh perilaku bullying menurut (Sari & Yendi, 2019) yaitu:

- a. Mengurung diri (school phobia),
- b. Menangis,
- c. Meminta pindah sekolah,
- d. Konsentrasi anak berkurang
- e. Prestasi belajar menurun,
- f. Tidak mau bermain atau bersosialisasi,
- g. Suka membawa barang-barang tertentu (sesuai permintaan pelaku
- h. Anak jadi penakut,
- i. Marah-marah,
- j. Gelisah
- k. Berbohong
- l. Memar/lebam-lebam,

- m. Tidak bersemangat
- n. Sensitif
- o. Rendah diri,
- p. Menyendiri,
- q. Menjadi kasar dan pendendam
- r. Ngompol,
- s. Berkeringat dingin
- t. Tidak percaya diri
- u. Mudah cemas,
- v. Cengeng (bagi yang masih kecil),
- w. Mimpi buruk dan mudah tersinggung.

#### **2.1.6 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Bullying**

Faktor Penyebab terjadinya Bullying faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

##### 1. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan

perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017).

## 2. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017). Hasil observasi (Asy'ari & Dahlia, 2015), bahwa *bullying* dari faktor sekolah bisa disebabkan karena kurangnya tanggung jawab guru sebagai pendidik serta lemahnya pengawasan dari guru juga bisa membuat siswa mudah melakukan tindakan *bullying* pada temannya ketika proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa lemahnya pengawasan dari sekolah seperti mengacuhkan apabila ada masalah antar siswa (Herawati & Deharnita, 2019).

## 3. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan

bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017). Hasil analisis Lestari & Sartika (2016), ditemukan bahwa dua dari tiga pelaku *bullying* yang diwawancarai memiliki teman sebaya yang cenderung ke arah negatif. Mereka senang menggerombol dan hura-hura kemana saja mereka mau. Di sana mereka cenderung tidak menerima kehadiran orang lain di dalam kelompok mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* dari faktor teman sebaya yang banyak menggunakan kata-kata kasar terhadap sesama. Hal ini dapat disebabkan telah bercampurnya berbagai macam karakter dan daerah dari siswa di sekolah, dan pada tingkat SMP ini siswa sangat rentan untuk terpengaruh dengan perilaku dari teman mereka (Herawati & Deharnita, 2019).

#### 4. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017).

#### 5. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%) (Zakiah, Humaedi, & Santoso, 2017).

## 6. Bullying

Bullying juga mempengaruhi kepercayaan diri, tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya (bukan sebuah kelalaian), tindakan yang terjadi berulang-ulang (tidak secara acak atau cuma sekali saja) dan didasari perbedaan power yang mencolok (Priyatna, 2010).

### 2.1.7 Motif *Bullying*

Pelaku *bullying* yang melakukan penyerangan memiliki motif dendam dan sakit hati kepada korban, dikarenakan sikap dari korban sendiri, dan masing-masing dari pelaku ternyata sudah sering sakit hati karena tingkahnya. Motif rasa aman peserta didik melakukan *bullying* di sekolah adalah untuk menunjukkan rasa aman pada diri peserta didik. Pelaku *bullying* itu menjadi agresif berdasarkan pengalaman yang buruk yang ia dapatkan. Pengalaman itu ia jadikan sebagai dasar untuk menjadi pembully. Artinya lebih baik membully seseorang daripada dibully seseorang (Sari & Azwar, 2017). Penelitian yang lain mengungkapkan motif *bullying* yaitu pertama, perilaku ini hanya dilakukan dalam rangka candaan dan tidak bermaksud menyakiti korban. Kedua, siswa menunjukkan perilaku

*bullying* karena merasa lebih senior dan memiliki kekuatan dibanding dengan korban (Darmawan, 2017).

## **2.2 Kepercayaan Diri**

### **2.2.1 Pengertian kepercayaan diri**

Kepercayaan diri merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri (Santrock, 2003). Rasa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis individu untuk dapat mengevaluasi keseluruhan dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan untuk mencapai keinginannya (Rohma, 2018). Adapun contohnya, seorang remaja dapat mengerti bahwa dia tidak hanya seseorang, tetapi ia juga seseorang yang baik (Santrock, 2003). Menurut Hakim ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri pada anak, diantaranya: dorongan keluarga, penerimaan lingkungan, riwayat belajar (formal dan non formal) (Rohma, 2018). Kepercayaan diri sangat penting bagi masa perkembangan remaja sebagai salah satu modal utama untuk menjalani kehidupan dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia (Fitri et al, 2018).

### **2.2.2 Jenis – Jenis Kepercayaan Diri**

Menurut Eddy Wibowo (Listiana, 2016) menyebutkan ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan seseorang, yaitu :

1. Kepercayaan diri dalam tingkah laku

Kepercayaan diri yang berkenaan dengan tingkah laku adalah keyakinan untuk bertindak dan menyelesaikan tugas – tugas yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu. Individu yang memiliki kepercayaan diri jenis ini dapat melakukan segala sesuatu dengan yakin dan secara maksimal sesuai yang diharapkan. Adapun ciri-cirinya yaitu:

- a. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu.
- b. Keyakinan atas kemampuan untuk menindaklanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
- c. Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
- d. Keyakinan atas kemampuan memperoleh bantuan

## 2. Kepercayaan diri yang berkenaan dengan emosi

Kepercayaan diri emosional merupakan keyakinan untuk menguasai segenap sisi emosi yaitu dirinya sendiri. Adapun cirinya sebagai berikut:

- a. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
- b. Keyakinan atas kemampuan untuk mengungkapkan perasaan diri sendiri.
- c. Keyakinan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain, dalam pergaulan yang positif.
- d. Keyakinan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian, dan perhatian dalam segala situasi, khususnya disaat mengalami kesulitan.

- e. Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain.

### 3. Kepercayaan diri yang bersifat spiritual

Kepercayaan diri jenis ini merupakan yang paling penting, karena individu tidak mungkin mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual tidak didapatkan. Kepercayaan diri spiritual memiliki tiga ciri penting yaitu :

- a. Keyakinan bahwa semesta ini adalah suatu misteri yang terus berubah, dan bahwa setiap perubahan dalam kemestaan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.
- b. Kepercayaan atas kodrat alami sehingga segala yang terjadi lebih dari kewajaran belaka.
- c. Keyakinan pada diri sendiri dan pada adanya Tuhan Yang Maha Esa.

#### **2.2.3 Karakteristik Individu yang Memiliki Kepercayaan diri**

Seseorang yang memiliki karakteristik kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung berpikir hal-hal yang positif. Namun sebaliknya, remaja yang tidak memiliki karakteristik ini akan cenderung merasa tidak percaya diri jika menghadapi situasi tertentu. Menurut Taylor (2009: dalam Listiana, 2016) dan Mastuti (dalam Listiana, 2016) mengemukakan ciri – ciri individu yang memiliki kepercayaan diri sebagai berikut :

- a. Merasa rileks, nyaman, dan aman yang dimana artinya memiliki pengendalian diri yang baik.



- b. Yakin kepada diri sendiri dan tidak percaya bahwa orang lain selalu lebih baik.
- c. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya sendiri
- d. Melakukan sebaik mungkin dan tidak mudah menyerah sehingga pintu terbuka kemudian hari.
- e. Menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga bisa diraihny atau realistik pada harapan yang dibuat.
- f. Tidak melihat adanya jurang yang lebar ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- g. Memiliki pengendalian diri yang baik

#### **2.2.4 Penyebab Kurang Percaya Diri**

Rasa tidak percaya diri timbul dengan tanda adanya kelemahan kelemahan yang ada dalam diri individu dan menghambat dalam mencapai tujuan hidup (Fitri, et al., 2018). Menurut Purnawan penyebab kurang percaya diri pada remaja, diantaranya: pengaruh lingkungan, sering diremehkan oleh teman sejawat, pola asuh orang tua yang sering melarang dan mebatasi kegiatan anak, orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tetapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang, penghargaan atau pujian dari keluarga, trauma kegagalan di masa lalu, trauma dipermalukan atau dihina di depan umum, merasa diri tidak berharga lagi karena dilecehkan

secara seksual, merasa fisik tidak sempurna, dan merasa berpendidikan rendah (Fitri et al, 2018).

### **2.2.5 Gejala Tidak Percaya Diri Pada Remaja**

Berbagai macam tingkah laku pada remaja yang mencerminkan rasa tidak percaya diri dapat ditemui di berbagai lingkungan. Adapun gejala rasa tidak percaya diri menurut Hakim (2002) yaitu :

1. Takut menghadapi ulangan
2. Menarik perhatian dengan cara yang kurang wajar
3. Tidak berani bertanya atau menyatakan pendapat
4. Groggi saat tampil di kelas
5. Timbulnya rasa malu yang berlebihan
6. Timbulnya sikap pengecut
7. Sering mencontek saat menghadapi tes
8. Mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi
9. Salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis
10. Tawuran dan main keroyok

### **2.2.6 Proses Pembentukan Rasa Tidak Percaya Diri**

Rasa percaya diri dalam remaja tidak akan muncul begitu saja. Percaya diri akan timbul setelah mengalami proses tertentu dalam pribadi individu yang menciptakan besar tidaknya percaya diri dalam dirinya. Menurut Hakim (2002) rasa tidak percaya diri bisa terjadi melalui proses

panjang yang dimiliki dari pendidikan dalam keluarga. Awal dari proses terjadi sebagai berikut:

1. Terbentuknya berbagai kekurangan atau kelemahan dalam berbagai aspek kepribadian seseorang yang dimulai dari kehidupan keluarga dan meliputi berbagai aspek, seperti aspek mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
2. Pemahaman negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakini bahwa ia juga memiliki kelebihan.
3. Kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap negatif, seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, lari dari tanggung jawab, mengisolasi diri dari kelompok, dan reaksi negatif lainnya yang justru semakin memperkuat rasa tidak percaya diri.

### **2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seorang individu akan menunjukkan besar dari rasa percaya diri remaja. Adapun diantaranya menurut Santrock (2003:336-338) dalam penelitian oleh Deni & Ifdil (2016), yaitu:

#### **1. Penampilan Fisik**

Penampilan fisik menjadi poin yang utama yang mempengaruhi kepercayaan diri seorang remaja dalam kehidupannya berelasi.

## 2. Konsep diri

Hal ini memiliki hubungan yang kuat dengan penampilan fisik juga harga diri yang secara umum dirasakan oleh remaja sepanjang hidupnya, dari masa kanak-kanak awal hingga usia dewasa pertengahan yang dimana menyatakan rasa percaya diri secara keseluruhan.

## 3. Hubungan dengan orang tua

Hubungan anak dengan orang tuanya memberikan pengaruh yang kuat dalam menentukan faktor penentu yang penting rasa percaya diri anak.

## 4. Hubungan dengan teman sebaya

Suatu penelitian menyatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan dukungan orang tua dalam kehidupan remaja akhir, baik dari teman sekelas maupun dengan teman yang akrab dengan remaja yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

### **2.2.8 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri Remaja**

Menurut Deni & Ifdil (2016), individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan terlibat tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Sedangkan individu yang tidak percaya diri akan mempertegas rasa ketidakmampuan dalam menghadapi situasi. Menurut Lauster (Gusron & Risnawita, 2014; Fitri et al, 2018), diantaranya adalah:

1. Keyakinan kemampuan diri

Merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya yang dimana individu mampu secara sungguh-sungguh mampu melakukan akan apa yang dilakukannya. Remaja yang memiliki aspek kepercayaan diri ini akan mampu melakukan suatu tindakan sesuai dengan kemampuannya tanpa khawatir pandangan orang lain terhadap dirinya.

2. Optimis

Sikap positif ini dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya dan kemampuannya. Sikap ini mem orang yang optimis adalah orang yang berpengharapan membantu remaja dalam mengatasi rasa takut, menghadapi situasi, dan memikirkan masa depan. Berbanding terbalik dengan pesimis. Remaja yang pesimis enggan dan penuh dengan keraguan menyebabkan kegagalan itu sendiri padahal kemampuannya mumpuni.

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu dengan kebenaran semestinya, bukan kebenaran secara pribadi atau dirinya sendiri. Individu yang memiliki aspek ini mampu menentukan perkiraan yang tepat terhadap dirinya sendiri, lingkungannya, dan bahaya yang dihadapinya. Sehingga ia mampu menghadapi realita yang ada.

#### 4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Hal ini perlu dimiliki oleh remaja dalam masa perkembangannya sehingga anak mengerti apa yang dilakukannya, menjadi peka terhadap diri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan dalam situasi apapun.

#### 5. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan kenyataan. Individu mampu merencanakan keinginannya dan masa depannya berdasarkan realita yang mampu dicapainya. Remaja yang memiliki aspek ini mampu membuat tujuan hidup yang dapat dilakukannya, merencanakan masa depan, dan memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.3 Konsep Remaja**

#### **2.3.1 Definisi Remaja**

Remaja berasal dari kata *adolescence* (Latin) yang berarti tumbuh ke arah kematangan baik fisik maupun sosial dan psikologisnya (Herlina, 2013). Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang dimana akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup remaja. Menurut WHO, batasan usia remaja berkisar dari usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 menyatakan bahwa rentang usia remaja berkisar 10-

18 tahun. Sedangkan, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal terkait batasan kelompok pada usia remaja (Lembaga Demografi FEB UI, 2017). Menurut Santrock (2003), awal masa remaja dimulai dari usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

Secara umum menurut para ahli remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

1. Remaja Awal (Early adolescence)

Pada fase ini remaja berada pada dalam rentang usia 11-13 tahun memasuki masa SMP atau awal masuk SMA. Pertumbuhan yang terjadi pada remaja berlangsung pesat dalam hal fisik, intelektual, dan karakteristik sosial.

2. Remaja Pertengahan (Middle Adolescence)

Pada fase ini usia remaja dalam rentang usia 14-16 tahun, dikatakan masuk dalam masa SMA. Remaja mulai mencapai perubahan fisik dan otonomi secara psikologis dari orang tua.

3. Remaja Lanjut (Late Adolescence)

Fase remaja pertengahan memasuki rentang usia 17-20 tahun pada tahun terakhir SMA dan berlanjut sampai dengan mencapai identitas personal, peran sosial, dan sistem nilai dan tujuan hidup. Remaja pada tahap ini fokus dengan sistem nilai dan tujuan hidup.

### 2.3.2 Ciri- Ciri Masa Remaja

Remaja dalam tahap ini mengalami pertumbuhan lebih cepat baik secara fisik dan psikologis. Beberapa perubahan yang terjadi menurut Hurlock dalam masa remaja ini diantaranya :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Periode ini menggambarkan perubahan yang dialami oleh remaja dan akan memberikan dampak secara langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa ini merupakan status yang dialami oleh remaja dalam kehidupannya. Keadaan ini memberi gaya hidup yang berbeda dari tahap anak-anak. Remaja mulai mencoba gaya hidup perilaku berbeda dari tahap sebelumnya dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tahap perubahan ini dialami oleh setiap remaja baik secara fisik, emosi, minat dan pengaruh perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan. Remaja dalam tahap ini mulai berubah menjadi remaja yang dewasa dan mandiri.

4. Masa remaja sebagai periode mencari identitas

Identitas diri menjadi hal yang penting bagi remaja untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruh dirinya dalam masyarakat.

5. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan



Hal ini dikatakan demikian melihat bahwa remaja cenderung sulit diatur dan berperilaku kurang baik. Hal ini membuat orang tua menjadi takut akan hal itu.

6. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik

Remaja dalam fase ini cenderung memandang kehidupan sebagaimana yang diinginkannya dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.

7. Masa remaja sebagai periode ambang batas dewasa

Remaja yang mengalami kebingungan atau kesulitan dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya akan berdampak dalam tahap dewasa nantinya.

Maka dari itu, yang dimaksud dari ciri- ciri remaja dalam kehidupannya remaja dalam tahap ini merupakan periode yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya. Dalam tahap ini remaja mengalami periode peralihan untuk berubah ke tahap yang lebih matang baik secara fisik dan emosionalnya. Remaja mulai aktif dan mandiri sehingga dapat berdampak dalam cita-citanya yang lebih baik.

### **2.3.3 Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Menurut Havighurst (Herlina, 2013) mengenai tugas perkembangan pada masa remaja yaitu:

1. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat.

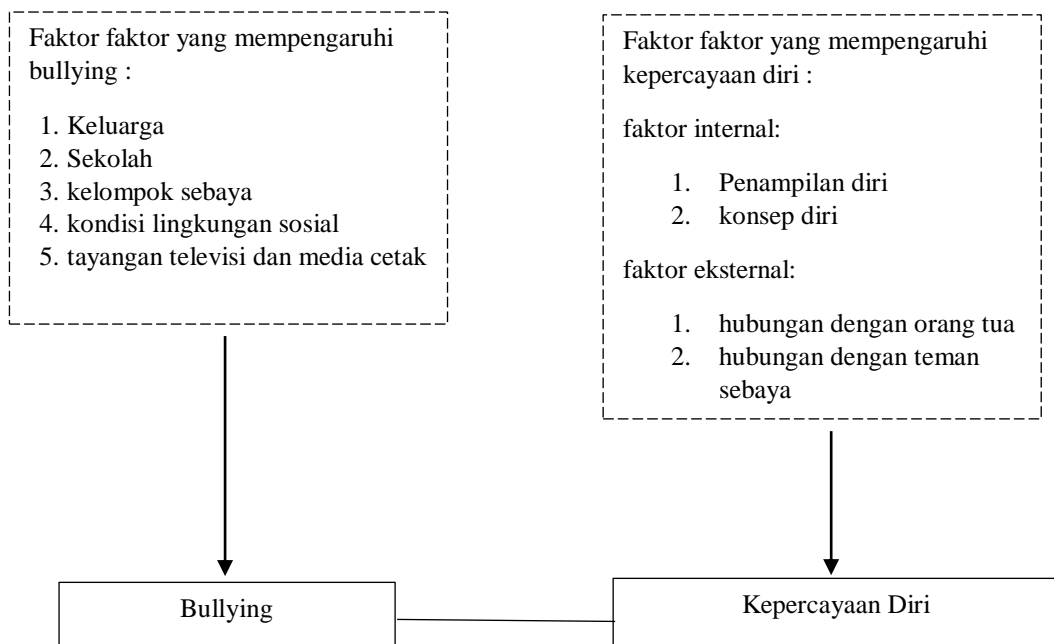
2. Mencapai perananan sosial sesuai dengan jenis kelamin, selaras dengan tuntutan sosial dan kultural masyarakat.
3. Menerima diri secara keseluruhan yang dimiliki seutuhnya baik fisik maupun psikologis dengan positif.
4. Menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab ditengah-tengah masyarakat.
5. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi diri sendiri.
6. Mempersipkan diri dalam mencapai karir baik jabatan dan profesi dalam bidang kehidupan ekonomi serta memasuki kehidupan berkeluarga dan pernikahan.
7. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraan.

## BAB III

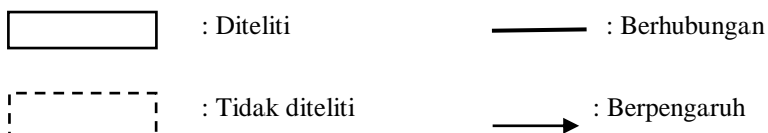
### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konseptua

Pada penelitian ini, kerangka konsep terkait Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:



Keterangan:



Gambar 3.1 Hubungan *Bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMPN

Wungu 1 Kecamatan Wungu Kabupate Madiun.

Dari urian diatas menjelaskan tentang hubungan *Bullying* dengan kepercayaan diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Bullying* meliputi:keluarga, sekolah, kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi: Penampilan diri dan konsep diri. sedangkan faktor eksternal meliputi: hubungan dengan orang tua, hhubungan dengan teman sebaya

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2011). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_a$  : Ada Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas

XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Desain Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kolerasional yaitu penelitian yang melihat hubungan antar variable, dan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko dengan efek meliputi variable bebas dan variable terikat yang diukur dalam satu waktu. Pengukuran kolerasional digunakan dalam menentukan besarnya arah hubungan. Alasan peneliti menggunakan penelitian korelasional yaitu karena peneliti bertujuan melihat hubungan antar dua variabel yaitu antara hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri siswa. Pengukuran kolerasi ini digunakan untuk menentukan besarnya arah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

#### **4.2. Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi jurusan IPA kelas XI di SMAN 1 Wungu dengan jumlah siswa 63 orang.

#### 4.2.2. Sampel

Sampel Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena ada suatu kendala karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yang berjumlah siswa sebanyak 63 dengan jumlah kelas XI IPA 1 dengan 31 siswa dan XI IPA 2 dengan 32 siswa. Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terdapat variabel – variabel control ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Untuk menentukan besar sampel yang digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  : Besar sampel

$N$  : Besar populasi

$E$  : Tingkat signifikansi ( $\rho$ )

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{63}{1 + 63(0,05)^2}$$

$$n = \frac{63}{1 + 63(0,0025)}$$

$$n = \frac{63}{1 + 0,5275}$$

$$n = \frac{63}{1,5275}$$

$$n = 41,2438625$$

$$n = 41$$

Jadi, setelah dilakukan perhitungan didapatkan besar sampel kasus sebanyak 41 responden. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing – masing kelas, dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah siswa yang di teliti. Jumlah sampel setiap angkatan didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{n}{s} \times n$$

Keterangan :

$N$  : jumlah sampel tiap kelas

$n$  : jumlah populasi tiap kelas

$s$  : jumlah total populasi di setiap kelas

$$\text{Kelas XI IPA 1} \quad N = \frac{31}{63} \times 41 = 20$$

$$\text{Kelas XI IPA 2} \quad N = \frac{32}{63} \times 41 = 21$$

Tabel 4.1 Jumlah Populasi Dan Sampel

No	Kelals	Jumlah Populalsi	Jumlah Salsmpel
1.	Kelas XI IPA I	31	20
2.	Kelas XI IPA II	32	21
<b>Jumlah</b>		63	41

#### 4.2.3. Teknik Sampling

Sampling Sampling penelitian adalah proses menyeleksi populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013). Teknik sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotional sampling* dengan metode *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan stratifikasi atau strata yang terdapat dalam populasi sehingga setiap strata terwakili dalam penentuan sampel, yaitu :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Seluruh siswa yang setuju menjadi reaponden

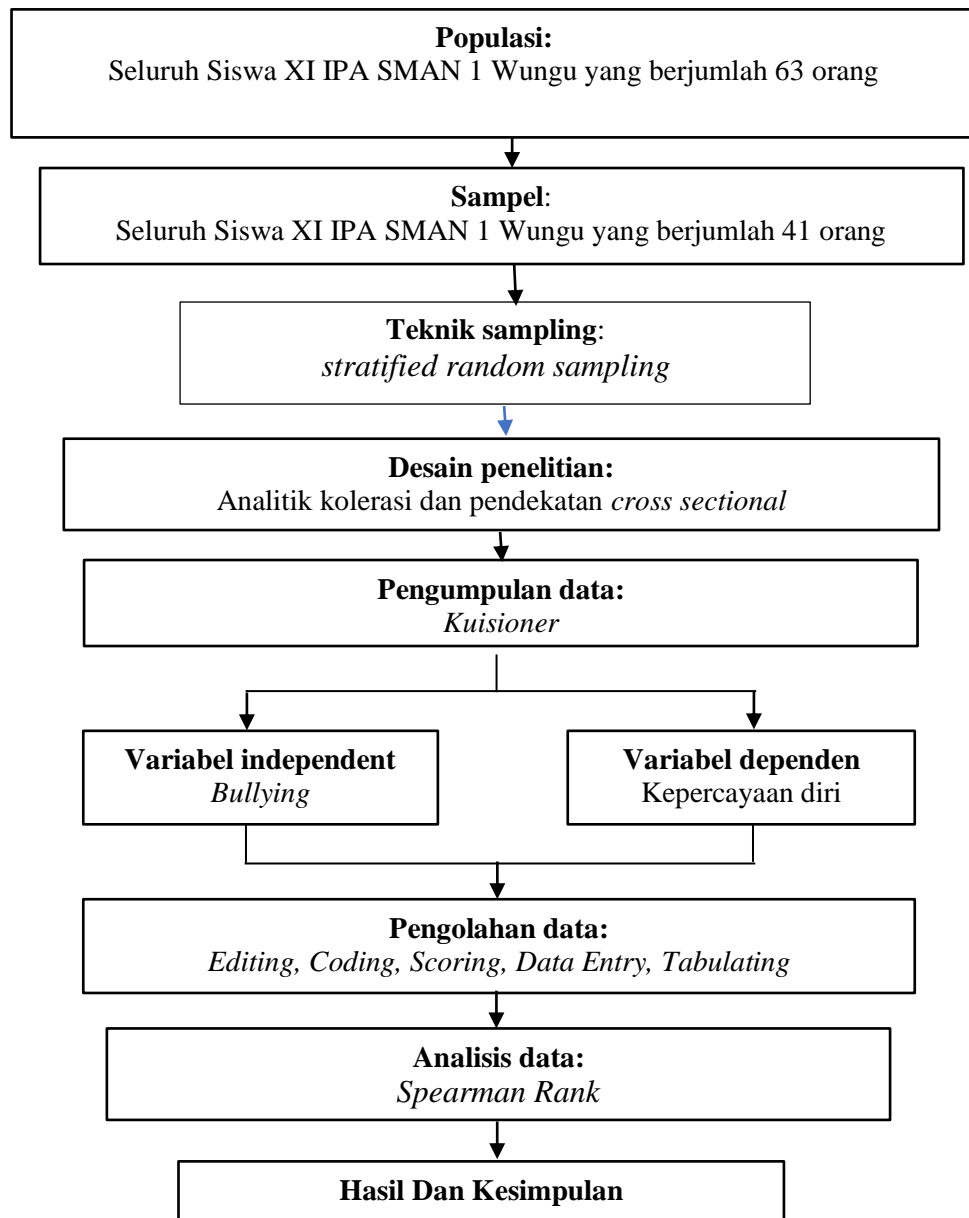
2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Siswa atau siswi yang tidak hadir pada saat penelitian dilakukan.



### 4.3. Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian

#### 4.4. Variabel dan Definisi Operasional

##### 4.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu:

1. Variabel Independent (bebas)

Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah *bullying*.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

##### 4.4.2. Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional Penelitian Hubungan *Bullying* Dengan Rasa Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kabupaten Madiun.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Variabel independen t: bullying	<i>Bullying</i> adalah tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korban (bukan sebuah kelalaian), tindakan yang	Aspek – aspek bullying: 1.bullying fisik 2.bullying verbal 3.bullying psikis	Kuisisioner	Ordinal	Skor untuk pertanyaan Kategori : SS : 5 S : 4 KK : 3 TP : 2 TSS : 1 Kategori :

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Skor
	terjadi berulang-ulang (tidak secara acak atau cuma sekali saja) dan didasari perbedaan power yang mencolok				Tinggi : >38 Sedang : 24-38 Rendah : <24
Variabel dependen: kepercayaan In diri	Merasa yakin pada kemampuan diri sendiri untuk menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbalik sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain.	Aspek – aspek kepercayaan diri yaitu: 1. keyakinan kemampuan diri 2. optimis 3. obyektif 4. bertanggung jawab 5. rasional dan realitis	Kuisisioner	Ordinal	Skor untuk pertanyaan Kategori : <i>Favorable</i> SS : 5 S : 4 RR : 3 TS : 2 STS : 1 <i>Unfavorable</i> SS : 1 S : 2 RR : 3 TS : 4 STS : 5 Kategori : Tinggi : >38 Sedang : 24-38 Rendah : <24

## 4.5. Instrumen Penelitian

### 4.5.1. Instrumen Penelitian *Bullying*

Untuk membuat data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah dengan menyediakan pertanyaan kepada sejumlah obyek (Notoatmodjo, 2010). Skala ini menggunakan model skala ordinal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu (SS) Sangat setuju, (S) Setuju, (KK) Kadang-Kadang, (TP)

Tidak Pernah, (TSS) Tidak sama sekali. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Kuesioner dalam penelitian sejumlah 10 pernyataan dan check list dalam penelitian ini menunjukkan Bullying yang diadopsi dari (Cahyono, 2019).

#### **4.5.2. Instrumen penelitian Kepercayaan Diri**

Dalam penelitian ini, untuk menentukan atau mengukur kepercayaan diri menggunakan skala kepercayaan diri (*Self-Confidence scale*).Aspek-aspek kuesioner kepercayaan diri yaitu keyakinan kemampuan diri dengan pertanyaan favorable (1,2), optimis dengan pertanyaan favorable (3,4), obyektif dengan pertanyaan favorable (5,6), bertanggung jawab dengan pertanyaan favorable (7,8), rasional dengan pertanyaan favorable (9) dan Unfavorable (10). Skala ini menggunakan model skala ordinal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu ragu (RR), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).Skala yang disajikan dalam bentuk pertanyaan, dimana bobot untuk favorable penilaiannya SS : 5, S : 4, RR : 3, TS : 2, STS : 1, sedangkan untuk bobot unfavorable penilaiannya SS : 1, S : 2, RR : 3, TS : 4, STS : 5. Kuesioner dalam penelitian sejumlah 10 pernyataan check list dalam penelitian ini menunjukkan Bullying yang diadopsi dari (Cahyono, 2019) .

### 4.5.3. Uji Validitas

1. Kuesioner untuk Bullying berisi 10 pertanyaan, untuk menentukan tingkat bullying untuk setiap pertanyaan harus memilih alternatif berikut: (SS) Sangat setuju : 5, (S) Setuju : 4, (KK) Kadang-Kadang : 3, (TP) Tidak Pernah : 2, (TSS) Tidak sama sekali : 1. Untuk uji validitas kuesioner bullying diperoleh r hitung antara 0,963-0,950 item pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,632) pada taraf signifikan 5% yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
2. Kuesioner untuk Kepercayaan diri berisi 10 pertanyaan, untuk menentukan tingkat bullying untuk setiap pertanyaan harus memilih alternatif berikut: Untuk pertanyaan favorable penilaiannya (SS) Sangat setuju : 5, (S) Setuju : 4, (RR) Ragu-ragu : 3, (TS) Tidak setuju : 2, (STS) Sangat tidak setuju : 1, dan untuk pertanyaan unfavorable penilaiannya (SS) Sangat setuju : 1, (S) Setuju : 2, (RR) Ragu-ragu : 3, (TS) Tidak setuju : 4, (STS) Sangat tidak setuju : 5. Untuk uji validitas kuesioner kepercayaan diri diperoleh r hitung antara 0,945-0,936 item pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,632) pada taraf signifikan 5% yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$

### 4.5.4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam penelitian beberapa kali pelaksanaan pengumpulan terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek

memang belum berubah. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliabel.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisiensi reliabilitas yang angkanya berada antara rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisiensi reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisiensi yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2007:99).

#### **4.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.6.1. Lokasi**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Wungu kabupaten Madiun.

##### **4.6.2. Waktu**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai bulan juli 2022.

#### **4.7. Prosedur Pengumpulan Data**

Menyampaikan persetujuan judul penelitian sebagai pengantar surat permohonan izin melaksanakan penelitian kepada ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Wungu yang telah disetujui oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2. Peneliti menyampaikan surat permohonan izin melaksanakan penelitian kepada bagian kantor SMAN 1 Wungu untuk melaksanakan penelitian di SMAN 1 Wungu.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMAN 1 Wungu. Setelah penelitian dilakukan, peneliti memberi penjelasan kepada responden tentang tujuan, maaf, prosedur penelitian, serta kontrak waktu dan meminta inform consent. Setelah menyetujui penelitian responden yang setuju diminta menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden.

Selanjutnya peneliti membagikan kuisisioner kepada responden selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai cara mengisi kuisisioner pada responden, memberikan kesempatan kepada reesponden untuk bertanya apabila ada informasi yang kurang jelas. Kemudian kuisisioner diisi oleh responden dengan memberi tanda silang (X) pada daftar pertanyaan yang tersedia dalam kuisisioner. Kemudian peneliti memeriksa Kembali kuisisioner yang telah diisi oleh responden untuk mengantisipasi jika ada pertanyaan yang belum terjawab oleh responden untuk melengkapi saat itu juga. Kemudian kuisisioner yang sudah diisi secara lengkap dikumpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya akan dilakukan pengolahan data.

#### **4.8. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data**

##### **4.8.1. Teknik Pengolahan Data**

Agar data dan hasil pengumpulan bisa terdeteksi setelah data terkumpul perlu diproses dan di analisa secara sistematis. Langkah – Langkah pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. *Editing*

*Editing* merupakan kegiatan untuk melihat Kembali apakah isian pada lembar pengumpulan data sudah cukup baik atau belum. Hal ini untuk menjaga kualitas data supaya bisa diproses lebih lanjut. Jika, ada kuesioner yang belum diisi oleh responden maka diminta Kembali untuk mengisi, tetapi jika tidak memungkinkan maka data tidak lengkap dimasukkan ke data missing.

## 2. *Coding*

Setelah data di edit atau di sunting, selanjutnya di lakukan “pengkodean” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data menjadi angka atau bilangan. Pemberian kode pada penelitian ini untuk hasil dari pengukuran dan kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Kode Data Umum

#### 1) Umur

1 : 15 tahun

2 : 16 tahun

3 : 17 tahun

#### 2) Jenis kelamin

1 : Laki – laki

2 : Perempuan

#### 3) Kelas

1 : XI IPA I

2 ; XI IPA II

### b. Kode untuk variabel *Bullying*

1 : Tinggi

2: Sedang



3: Rendah

c. Kode untuk variabel kepercayaan diri

1: tinggi

2: sedang

3: rendah

### 3. *Data Entry*

*Data entry* merupakan memasukkan data yang telah dikumpulkan dalam master table atau data komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi seperti jenis kelamin, usia, dan lain-lain. Dalam proses ini memerlukan ketelitian dari peneliti untuk melakukan *data entry*.

### 4. *Scoring*

Scoring merupakan penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan responden. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bobot pada masing-masing jawaban, sehingga mempermudah perhitungan, sebagai berikut :

#### a. Skor Kuesioner *Bullying*

Bobot untuk pertanyaan *favorable* yaitu :

1) Sangat sering : 5

2) Sering : 4

3) Kadang Kadang : 3

4) Tidak pernah : 2

5) Tidak Sama Sekali : 1

Untuk menentukan kategori *Bullying* menggunakan rumus azwar (2011) sebagai berikut :

$$X_{\max} = 5$$

$$X_{\min} = 1$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} X_{\max} + X_{\min} \times \text{total item pertanyaan}$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} 5 + 1 \times 10$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} \times 60$$

$$\text{Mean} = 30$$

$$L_{\max} = 10 \times 5 = 50$$

$$\text{standar deviasi} = \frac{1}{6} (L_{\max} - L_{\min})$$

$$\text{standar deviasi} = \frac{1}{6} (50 - 10)$$

$$\text{standar deviasi} = \frac{1}{6} (40)$$

$$\text{standar deviasi} = 6,7$$

$$L_{\min} = 10 \times 1 = 10$$

Kategori Tinggi jikal skor :  $x \geq (\mu + 1.\sigma)$

$$x \geq (30 + 1.6,7)$$

$$x \geq 6$$

Nilali Tinggi = > 38

Kategori Sedang jikal skor :  $(m-1.0) > (m+1.0)$

$$(30-1.6,7) \geq x < (30+1.6,7)$$

$$3.8 \geq x < 24 = \text{nilai Sedang 24-38}$$

Kategori Rendah Jikal skor :  $x < (\mu - 1.\sigma)$

$$x < (30 - 1.6,7)$$

Nilai Rendah  $x < 24$

Tinggi : > 38

Sedang : 24-38

Rendah : < 24

b. Skor Kuesioner Kepercayaan Diri

Bobot untuk pertanyaan *favorable* yaitu :

- 1) Sangat setuju : 5
- 2) Setuju : 4
- 3) Ragu Ragu : 3
- 4) Tidak Setuju : 2
- 5) Sangat Tidak Setuju : 1

Untuk menentukan kategori kuisisioner kepercayaan diri menggunakan rumus azwar (2011) yaitu sebgai berikut:

$$X \text{ max} = 5$$

$$X \text{ min} = 1$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (X_{\text{max}} + X_{\text{min}}) \times \text{total item pertanyaan}$$

$$\frac{1}{2} (5 + 1) \times 10$$

$$\frac{1}{2} \times 5 \times 10 = 50$$

$$L \text{ max} = 10 \times 5 = 60$$

$$L \text{ min} = 10 \times 1 = 10$$

Standar deviasi:

$$\frac{1}{6} (L \text{ max} - L \text{ min})$$

$$\frac{1}{6} (60 - 10)$$

$$\frac{1}{6} \times 50 = 10$$

Positif :

$$X \geq (M + 1.SD)$$

$$X \geq (50 + 1.10)$$

$$X \geq (50 + 10)$$

$$X \geq 50$$

Negative:

$$X \leq (M - 1.SD)$$

$$X \leq (50 - 1.10)$$

$$X \leq (50 - 10)$$

$$X \leq 50$$

Jadi kesimpulan mengenai kategori kuisisioner kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

Positif :  $X \geq 50$

Negative :  $X \leq 50$

Tinggi :  $> 38$

Sedang : 24-38

Rendah :  $< 24$

## 5. *Tabulating*

*Tabulating* adalah kegiatan memasukan data ke dalam table-tabel dan mengatur angka-angka, sehinggadapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

#### 4.8.2. Teknik Analisa Data

##### 1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang hubungan *Bullying* dengan kepercayaan diri remaja. Distribusi frekuensi dalam penelitian ini untuk data kategorik sebagai berikut: umur, jenis kelamin, kelas.

##### 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada siswa kelas xi SMAN wungu kecamatan wungu kabupaten madiun dengan menggunakan uji *Spearman Rank* dengan  $\alpha 0,05$ . Yang menjadi dasar uji statistic *Spearman Rank* adalah jika data yang akan diolah mengandung unsur skala data ordinal. Alasan peneliti menggunakan uji *Spearman rank* karena menggunakan uji kolerasi serta data mengandung unsur skala ordinal.

Panduan pedoman signifikansi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

Bila  $P \text{ value} < \alpha (0,05)$  keputusan hasil uji statistic dengan membandingkan nilai P (p-value) dan nilai  $\alpha (0,05)$ , ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut:

a. Apabila  $P \leq 0,05 = H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima berarti ada hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Wungu kecamatan Wungu kabupaten Madiun.

b. Apabila  $P \geq 0,05 = H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak berarti tidak ada hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Wungu kecamatan Wungu kabupaten Madiun.

#### **4.8.3. Etika Penelitian**

Peneliti harus memahami prinsip – prinsip etika dalam penelitian. Apabila hal ini tidak dilaksanakan maka peneliti akan melanggar hak – hak (otonomi). Jika peneliti memberlakukan subjek peneliti seperti memberlakukan kliennya, maka hal ini sangat bertentangan dengan prinsip etika penelitian. Masalah etika dalam penelitian ini meliputi :

1. *Informed Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dengan responden. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dan responden berhak menerima maupun menolak.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan menjaga rahasia atau menjamin kerahasiaan responden pada lembar kuisioner

3. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti hanya akan menuliskan nama menggunakan inisial pada lembar kuesioner.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan penelitian tentang Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun pada bulan Agustus 2022 dengan responden 41 orang.

#### **5.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden. SMAN 1 Wungu berada di Desa Wungu Kecamatan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Jawa Timur. SMAN 1 Wungu didirikan pada tahun 1984. SMAN 1 Wungu memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 18 orang dan jumlah keseluruhan siswa 482 orang. Kepala sekolah SMAN 1 Wungu dipimpin oleh Bapak Drs. Budhi Hartojo.

Peneliti memilih siswa di SMAN 1 Wungu dengan jumlah 41 siswa yang terdiri kelas XI IPA 1 berjumlah 20 siswa dan XI IPA II berjumlah 21 siswa. Pengambilan data dilakukan di kelas XI IPA I dan XI IPA II dengan jumlah sampel sebanyak 21 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner dan melakukan observasi pada responden yang dilakukan langsung di sekolah tersebut dan semua hasil data tergantung kejujuran responden



## 5.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum dimuat karakteristik umur, jenis kelamin dan kelas. Sedangkan data khusus terdiri dari Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu.

### 5.2.1 Data Umum

Data umum terdiri dari umur, jenis kelamin dan kelas pada siswa SMAN ! Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia siswa SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia.

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	15	0	0,00
2	16	20	48,8
3	17	21	51,2
	Total	41	100,0

*Sumber: data primer, kuesioner responden di SMAN 1 Wungu 02, 2022*

Berdasarkan tabel 5.1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 21 responden (51,2%), dan sebagian kecil berusia 16 tahun sebanyak 20 responden (48,8%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas siswa SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelas.

No	Kelas	Frekuensi	Persentase %
1	XI IPA I	20	48,8
2	XI IPA II	21	51,2
	Total	41	100,0

*Sumber: data primer, kuesioner responden di SMAN 1 Wungu, 2022*

Berdasarkan tabel 5.2 menjelaskan bahwa sebageaian besar responden kelas XI IPA II sebanyak 21 responden (51,2%).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

No	Kelas	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-laki	18	43,9
2	Perempuan	23	56,1
	Total	41	100,0

*Sumber: data primer, kuesioner responden di SMAN 1 Wungu, 2022*

Berdasarkan tabel 5.3 menjelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (56,1%).

### 5.2.2 Data Khusus

Setelah mengetahui data umum dalam penelitian ini maka akan ditampilkan data khusus pada penelitian yang didapatkan pada saat penelitian yaitu meliputi Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

#### 1. Mengidentifikasi Bullying SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Tabel 5. 8 Bullying SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

No	Bullying	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	11	26,8
2	Sedang	22	53,7
3	Rendah	8	19,5
	Total	41	100,0

Sumber: data primer, kuesioner responden di SMAN 1 Wungu, 2022

Berdasarkan tabel 5.4 menjelaskan bahwa responden sebagian besar mengalami *Bullying* sedang sebanyak 22 responden (53,7%), sebagian kecil mengalami *Bullying* tinggi sebanyak 8 responden (19,5%).

Tabel 5.5 Parameter Bullying SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

No	Indikator	Frekuensi	Persentase %
1	Fisik	12	29,7
2	Verbal	23	56,0
3	Psikis	6	14,3
	Total	41	100,0

## 2. Mengidentifikasi Kepercayaan Diri SMAN 1 Wungu Kecamatan

### Wungu Kabupaten Madiun

Tabel 5. 6 Kepercayaan Diri SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

No	Kepercayaan Diri	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	1	2,4
2	Sedang	32	78,0
3	Rendah	8	19,5
	Total	41	100,0

*Sumber: data primer, kuesioner responden di SMAN 1 Wungu, 2022*

Berdasarkan tabel 5.5 menjelaskan bahwa responden sebagian besar memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 32 responden (78,0%), sebagian kecil memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 1 responden (2,4%).

Tabel 5.7 Parameter Kepercayaan Diri SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

No	Indikator Kepercayaan Diri	Frekuensi	Persentase %
1	Keyakinan kemampuan diri	14	34,1
2	Optimis	7	17,2
3	Obyektif	4	9,7
4	Bertanggung jawab	3	7,3
5	Rasional dan realistis	13	31,7
	Total	41	100,0

### 3. Menganalisis Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Bullying	Kepercayaan Diri						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Tinggi</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>6</b>	<b>54,5</b>	<b>5</b>	<b>45,5</b>	<b>11</b>	<b>100.0</b>
<b>Sedang</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>19</b>	<b>86,4</b>	<b>3</b>	<b>13,6</b>	<b>22</b>	<b>100.0</b>
<b>Rendah</b>	<b>1</b>	<b>12,5</b>	<b>7</b>	<b>8,7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>100.0</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,4</b>	<b>32</b>	<b>43.9</b>	<b>8</b>	<b>19,5</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>
<i>r = -0.673</i>				<i>p = ,000</i>				

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan hasil tabulasi silang variabel Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri di tabel 5.7 dari 41 responden, didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan bullying dengan kategori tinggi dan memiliki kepercayaan diri rendah berjumlah 1 orang (12,5%), kemudian yang memiliki kepercayaan diri rendah berjumlah 8 orang (19,5%), sedangkan siswa yang mendapatkan bullying kategori sedang dan memiliki kepercayaan diri sedang berjumlah 19 orang (86,4%), kemudian yang memiliki kepercayaan diri sedang berjumlah 32 orang (78,0%), kemudian yang memiliki kepercayaan rendah berjumlah 8 orang (19,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank di peroleh nilai  $p = (0,00)$  maka lebih kecil atau tidak lebih dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri

Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Bullying**

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 41 responden di SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun diketahui bahwa responden sebagian besar mengalami *Bullying* sedang sebanyak 22 responden (53,7%), sebagian kecil mengalami *Bullying* rendah sebanyak 8 responden (19,5%). Dari data tabel 5.5 pada kuesioner diketahui bahwa siswa yang mendapatkan bullying fisik sebanyak 12 responden (29,2%), bullying verbal sebanyak 23 responden (56,0%), dan bullying psikis sebanyak 6 responden (14,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyono, 2019) bahwa tingkat *bullying* pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang yang paling tinggi berada pada kategori rendah dengan nilai sebesar 51% (51 orang), sedangkan pada kategori sedang sebesar 38% (38 orang) dan pada kategori tinggi sebesar 11% (11 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang mempunyai tingkat *bullying* yang rendah. *Bullying* itu masalah yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak baik itu pelaku, korban ataupun saksi yang menyaksikan perilaku *bully* terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di seluruh dunia mengaku pernah mengkamui bullying baik itu di sekolah, lingkungan atau media sosial (*online*). *Bullying* adalah tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya (bukan sebuah kelalaian), tindakan yang terjadi berulang-

ulang (tidak secara acak atau cuma sekali saja) dan didasari perbedaan power yang mencolok (Priyatna, 2010). Selain itu ada juga faktor yang mempengaruhi Bullying siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, dan tayangan televisi atau media cetak. 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berusia 17 tahun dengan jumlah 21 siswa (51,2 %).

Penelitian yang lain mengungkapkan motif *bullying* yaitu pertama, perilaku ini hanya dilakukan dalam rangka candaan dan tidak bermaksud menyakiti korban. Kedua, siswa menunjukkan perilaku *bullying* karena merasa lebih senior dan memiliki kekuatan dibanding dengan korban (Darmawan, 2017).

Berdasarkan data-data yang diperoleh di atas, terdapat aspek-aspek yang menunjukkan adanya perilaku bullying. Solberg & Olweus (Magfirah & Rachmawati, 2009) mengemukakan beberapa aspek mengenai perilaku bullying meliputi Aspek verbal kegiatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang dengan cara menertawakan dengan menjadikannya bahan lelucon, menyapa seseorang dengan nama julukan sehingga akan membuat seseorang menjadi tidak nyaman, sakit hati dan marah. Kontak verbal langsung yang ditunjukkan antara lain seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip.

Menurut pendapat saya bahwa bullying merupakan masalah yang serius baik itu bully fisik maupun verbal. Dampak dari bullying sendiri bisa mempengaruhi sosial anak disekolah dan anak jadi kurang percaya diri dan sampai bisa depresi dan kemungkinan terburuknya anak bisa bunuh diri karena di bully. Dengan demikian harus banyak dilakukan sosialisasi tentang bullying terhadap siswa mengenai bahaya bullying melalui media sosial atau sosialisasi secara langsung dari pihak sekolah terkait atau dari sekolah satu ke sekolah yang lain.

### **5.3.2 Kepercayaan Diri**

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 41 responden di SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 32 responden (78,0%), sebagian kecil memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 1 responden (2,5%). Dari tabel 5.7 diketahui data keusioner diketahui bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri indikator 1.Keyakinan kemampuan diri sebanyak 14 siswa (34.1%), indikator 2.Optimis sebanyak 7 siswa (17,2%), indikator 3.Obyektif sebanyak 4 siswa (9,7%), indikator 4.Bertanggung jawab sebanyak 3 siswa (7,3%), dan yang terakhir indikator 5.Rasional dan realistis sebanyak 13 siswa (31,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyono,2019) bahwa tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang yang paling tinggi berada pada kategori tinggi yakni dengan nilai sebesar 75% (75 orang), sedangkan pada kategori



rendah memiliki nilai sebesar 3% (3 orang) dan pada kategori sedang sebanyak 22% (22 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang rata-rata mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Kepercayaan diri merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri (Santrock, 2003). Rasa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis individu untuk dapat mengevaluasi keseluruhan dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan untuk mencapai keinginannya. Adapun contohnya, seorang remaja dapat mengerti bahwa dia tidak hanya seseorang, tetapi ia juga seseorang yang baik (Santrock, 2003).

Menurut Deni & Ifdil (2016), individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan terlibat tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Sedangkan individu yang tidak percaya diri akan mempertegas rasa ketidakmampuan dalam menghadapi situasi.

Seseorang yang memiliki karakteristik kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung berpikir hal-hal yang positif. Namun sebaliknya, remaja yang tidak memiliki karakteristik ini akan cenderung merasa tidak percaya diri jika menghadapi situasi tertentu Menurut Taylor (2009: dalam Listiana, 2016)

Menurut pendapat saya bahwa kepercayaan diri sangatlah penting terlebih untuk bersosialisasi remaja disekolah. Siswa harus mengetahui betapa pentingnya kepercayaan diri agar bisa selalu optimis dalam

menghadapi apapun. Dengan demikian kepercayaan diri harus dimiliki oleh setiap siswa sehingga siswa lebih percaya diri dan optimis dalam melakukan hal hal yang mereka sukai.

### **5.3.3 Menganalisis Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun**

Berdasarkan hasil tabulasi silang variabel bullying dengan kepercayaan diri di tabel 5.8 dari 41 responden, rata rata didapatkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan mengalami bullying rendah dan memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 1 responden (12,5%), dan yang memiliki kepercayaan diri sedang dan mengalami bullying sedang sebanyak 19 responden (86,4%). Akan tetapi ada juga yang mengalami *bullying* sedang dan memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 3 responden (13,3%). Kemudian hasil tabulasi silang variabel *bullying* dengan kepercayaan diri di tabel 5.7 dari 41 responden, didapatkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan memiliki bullying rendah sebanyak 8 responden (80,0%).

Berdasarkan tabel 5.8 hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank di peroleh nilai  $p = (0,000)$  maka lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.. Sedangkan untuk nilai korelasi koefisien diperoleh  $-0,673$  yang berarti memiliki arah negatif artinya semakin tinggi *bullying* maka semakin rendah kepercayaan diri.

Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013) dengan judul penelitian hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa MAN Tlogo Blitar menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *bullying* terhadap kepercayaan diri dengan koefisien korelasi rxy: -0,438 dan p: 0,000 <0,005. Yang berarti semakin rendah tingkat *bullying* maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa.

*bullying* adalah tindakan agresif yang memiliki kemampuan dan kekuatan yang tidak seimbang terhadap kekuatan dan kemampuan yang lebih lemah dan yang di lakukan secara terus menerus dengan tujuan menyakiti dari subjek yang menjadi sasaran *bullying* (Rigby Ken, 2003:98)

kepercayaan diri adalah sikap dan perilaku positif yang di tanamkan dari alam bawah sadar kepada alam bawah sadar bahwasannya individu yang mempunyai kepercayaan diri akan merasa mampu untuk mencapai kesuksesan yang diinginkannya, baik terhadap dirinya sendiri, lingkungan sosial, maupun terhadap masalah yang dihadapinya' karena perilaku dan sikap positif yang di bawa oleh alam bawah sadarnya (Apriyanti, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* dan kepercayaan diri merupakan peran yang sangat penting untuk membentuk perilaku siswa khususnya dalam bersosialisasi dan melakukan kegiatan kegiatan disekolah. Sehingga semakin rendah *bullying* maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya

untuk mengatasi bullying dan kepercayaan diri dalam memelihara kesehatan mental siswa, kepercayaan diri dapat dibentuk oleh beberapa faktor diantaranya penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya. Oleh karena itu dari permasalahan ini maka kepercayaan diri sangat penting. menjaga kepercayaan diri serta tidak melakukan bullying pada siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada penelitian bullying terdapat 6 responden yang memiliki kepercayaan diri sedang padahal tidak mendapatkan perilaku bullying, hal tersebut dikarenakan responden yang pada dasarnya memang kurang percaya diri. Kemudian terdapat 7 responden yang memiliki kepercayaan diri sedang padahal mendapatkan perilaku bullying , hal ini terjadi kemungkinan karena responden tidak terlalu memperdulikan bullying sehingga tidak mempengaruhi kepercayaan dirinya .

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan kesimpulan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Bullying yang dialami oleh siswa SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagian besar memiliki kategori sedang.
2. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Sebagian Besar memiliki Kategori sedang.
3. Terdapat Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan nilai (sig. 0,000 < a 0,05)

#### **6.2 Saran**

1. Bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Diharapkan bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dapat menambah referensi tentang hubungan bullying dengan kepercayaan diri dalam menyusun skripsi sehingga mahasiswa juga dapat mengenali faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri, dan cara meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

2. Bagi Siswa dan Sekolah SMA

Pihak sekolah menengah atas hendaknya lebih menambah pengawasan di jam tertentu dan tempat tempat berpotensi terjadi bully, guru BK mencatat dan memberi sanksi kepada pelaku bully, memberikan sosialisasi tentang dampak negatif bully dan pihak sekolah bisa membuat SATGAS yang menangani perilaku bully.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, . 2020. Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Tanjung Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar. Skripsi. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau. Tersedia dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/31298/>
- Aprianti. 2013. "Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan. Skripsi.Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Budiman, A. 2021. Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia. Vol 2, No 3. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1618/897>
- Cahyono, T.N.E. 2019. Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi
- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Darmawan, D. (2017). Teknologi pendidikan, cetakan ke-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farida, N. I. 2014. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Remaja Putri yang Mengalami Pubertas Awal Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Role Playing di Kelas VII SMP N 13 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Universitas Negeri Semarang
- Fauziah, Dede Misybah. "Bimbingan Konseling Rational Emotif Behavior Therapy Teknik Homework Assigment Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying", Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016
- Fox, C. L. & Boulton, M. J. (2005). The Social Skill Problems of Bullying: Self, Peer & Teacher Perceptions. *British Journal of Educational Psychology*. Vol. 75.
- Hakim, T.(2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Maghfirah, U & Rahmawati, M.A. (2009). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia
- Mukti, Patria. (2013) Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Sosial Loafing pada Mahasiswa. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Permana, A.A. 2021. Hubungan Tindakan Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas

- Maret Surakarta. Vol 1, No. 1. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled>
- Petrus, J. 2020. Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SD Se-Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara . Jurnal Pendidikan Volume 14 . FKIP - Universitas Hamahera . <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>
- Rigby, Ken. (2003). Stop the bullying a handbook for schools. Acer Press : Australian Council for Educational Research Ltd
- Robison, Kathy. (2010). Bullies and Victims: A Primer for Parents. National Association of School Psychologists
- Rompas, S. Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Volume 6 Nomor 1, 6 Maret 2018. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/25173>
- Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Pediatri. (2013). Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak dan Psikiatri. Vol. 15 No. 3. Oktober 2013. 175
- Sari, S.K. 2020. Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Mts Esa Nusa Islamic School Binong – Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* . Vol. 01 . <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/JM2PI>
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Taylor, S. E, dkk. (2009). Psikologi Sosial. Edisi kedua belas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Universitas *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Tersedia Dalam <Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/21902/>
- Wulandari, Ade, “Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya”, Jurnal Keperawatan Anak, 2, No.1, 2014.
- Yuliana. 2020. Dampak Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri. Skripsi. Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tersedia Dalam <Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/7087/>



## Lampiran 1

### SURAT IZIN PENELITIAN



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)  
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN  
PRODI SI KEPERAWATAN**

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947  
AKREDITASI BAN PT NO.383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015  
website : [www.stikes-bhm.ac.id](http://www.stikes-bhm.ac.id)

Nomor : 179/STIKES/BHM/U/1/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal

**Kepada Yth :**  
**Kepala sekolah SMAN 1 Wungu**  
di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Jagad Panji Pangestu  
NIM : 201802110  
Semester : 7  
Data yg dibutuhkan : Data kelas Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU  
Judul : HUBUNGAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
PADA SISWA DI SMAN 1 WUNGU KECAMATAN  
WUNGU KABUPATEN MADIUN

Pembimbing : 1.Asrina Pitayanti S.Kep., Ns., M.Kes  
2.Tantri Arini S.Kep., Ns., M.Kes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

25 JAN 2022  
Ketua  
  
Zaenal Abidin SKM, M.Kes (Epid)  
NIDN. 0217097601

## Lampiran 2

### SURAT BALASAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WUNGU  
Jalan Raya Kare 156, Wungu Telp. (0351) 494070  
email : sman1wungu1984@gmail.com  
MADIUN 63181

Nomor : 420/139/101.6.16.20/2022  
Lamp : -  
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth. **Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES)  
Bhakti Husada Mulia Madiun  
Prodi S1 Keperawatan  
di Madiun**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Wungu, menerangkan bahwa:

NO	NAMA	N.I.M	INSTANSI
1.	JAGAD PANJI PANGESTU	201802110	STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data di lingkungan SMA Negeri 1 Wungu pada tanggal 4 Agustus 2022, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 WUNGU KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN”**

Demikian surat keterangan ini, diberikan untuk digunakan sebaik - baiknya.

Madiun, 4 Agustus 2022  
Kepala Sekolah,  
  
**Drs. BUDI HARTOJO**  
NIP. 19640809 199403 1 008

### Lampiran3

#### LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jagad Panji Pangestu

NIM : 201802110

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun” Sehubungan dengan judul penelitian tersebut, saya memohon kesediaan siswa untuk mengisi kuesioner tentang Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi, dan menjawab. Untuk kepentingan tersebut, peneliti memohon kepada pihak yang bersangkutan selaku responden untuk memberikan kerjasamanya. Semua data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya.

Penelitian ini akan bermanfaat jika siswa berpartisipasi. Apabila siswa mengizinkan menjadi responden dalam penelitian ini, mohon menandatangani lembar persetujuan. Atas perhatian, kerjasama, dan kesediaan anda dalam berpartisipasi sebagai reponden dalam penelitian ini, saya menyampaikan terima kasih.

Madiun,

2022

Jagad Panji Pangestu  
NIM.201802110

## Lampiran 4

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama responden (inisial) :

Alamat :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang akan di lakukan oleh mahasiswa STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

Judul Penelitian : Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 WUNGU Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Peneliti : Jagad Panji pangestu

Nim : 201802108

Saya telah diberitahukan bahwa partisipasi atau penolakan ini tidak merugikan saya dan saya mengerti tujuan penelitian ini sangat bermanfaat bagi saya maupun bagi dunia kesehatan.

Demikian secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Madiun, 2022

Peneliti

Responden

Jagad Panji pangestu  
201802110

( )

Lampiran 5

**KISI KISI KUESIONER *BULLYING* DAN KEPERCAYAAN DIRI**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor soal</b>		<b>Jumlah soal</b>
<b><i>Bullying</i></b>	1. Bully fisik 2. Bully verbal 3. Bully psikis	1,2,3 4,5,6,7 8,9,10		10
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b><i>Favoreble</i></b>	<b><i>Unfavoreble</i></b>	<b>Jumlah Soal</b>
<b>Kepercayaan diri</b>	1. Keyakinan kemampuan diri 2. Optimis 3. Obyektif 4. Bertanggung jawab 5. Rasional dan realistis	1,2 3,4 5,6 7,8 9	10	10

## Lampiran 6

### **PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER *BULLYING***

Pada halaman berikut, disajikan sejumlah pernyataan mengenai pengaruh bullying terhadap kepercayaan diri di fakultas psikologi uin malang.

Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada, kemudian pilihlah jawaban sesuai kondisi/situasi anda sendiri dengan cara memberikan tanda centang (√) di lembar jawaban yang terpisah, pada salah satu jawaban yang tersedia

**SS** = Sangat Sering

**S** = Sering

**KK** = Kadang Kadang

**TP** = Tidak Pernah

**TSS** = Tidak Sama Sekali

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah dalam pernyataan ini. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman atau keadaan anda. Dan bukan jawaban yang di anggap benar atau salah yang berlaku secara umum.

Mohon anda menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan memastikan bahwa tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Sebelum mengisi angket ini, anda dimohon menuliskan identitas anda secara lengkap pada bagian berikut ini. Kerahasiaan identitas anda dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Terimakasih atas kesediaan waktu luang anda untuk mengisi angket ini.

Selamat Mengerjakan

## Lampiran 7

### LEMBAR KUESIONER *BULLYING*

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP	TSS
1	Saya pernah di pukul oleh seseorang					
2	Saya pernah dicubit Seseorang karena tidak menyukai Saya					
3	Saya pernah di tendang oleh seseorang					
4	Saya pernah diejek oleh seseorang					
5	Saya pernah di dijuluki jelek dengan bukan nama saya oleh seseorang					
6	Saya pernah dihina oleh seseorang					
7	Saya di tuduh oleh seseorang					
8	Saya pernah di permalukan didepan umum oleh seseorang					
9	Saya pernah di kucilkan oleh seseorang					
10	Saya pernah di ancam oleh seseorang					

## Lampiran 8

### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI

Pada halaman berikut, disajikan sejumlah pernyataan mengenai pengaruh bullying terhadap kepercayaan diri di fakultas psikologi uin malang.

Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada, kemudian pilihlah jawaban sesuai kondisi/situasi anda sendiri dengan cara memberikan tanda centang (√) di lembar jawaban yang terpisah, pada salah satu jawaban yang tersedia.

- |     |                       |
|-----|-----------------------|
| SS  | = Sangat Setuju       |
| S   | = Setuju              |
| RR  | = Ragu Ragu           |
| TS  | = Tidak Setuju        |
| STS | = Sangat tidak Setuju |

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah dalam pernyataan ini. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman atau keadaan anda. Dan bukan jawaban yang dianggap benar atau salah yang berlaku secara umum.

Mohon anda menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan memastikan bahwa tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Sebelum mengisi angket ini, anda dimohon menuliskan identitas anda secara lengkap pada bagian berikut ini. Kerahasiaan identitas anda dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Terimakasih atas kesediaan waktu luang anda untuk mengisi angket ini.

Selamat Mengerjakan



## Lampiran 9

### KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

NO	PERTANYAAN	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya bersikap positif terhadap diri saya sendiri					
2	Saya mengerti dengan yang saya lakukan saat ini					
3	Saya memandang baik terhadap harapan yang saya yakini					
4	Saya positif dalam memandang diri saya sendiri					
5	Saya optimis akan kemampuan diri saya sendiri					
6	Saya memandang segala sesuatu sesuai dengan semestinya					
7	Saya menghiraukan kebenaran pribadi					
8	Saya bersedia untuk menanggung segala resiko					
9	Saya menggunakan akal dan fikiran terhadap suatu masalah					
10	Saya lebih mengutamakan hati dan perasaan dari pada akal dan fikiran					

Lampiran 10

TABULASI DATA BULLYING

responden	DATA UMUM				BULLYING										TOTAL	KET	CODING
	inisial	umur	kelas	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AS	2	1	1	5	3	3	4	2	3	5	4	4	5	38	SEDANG	2
2	AA	3	1	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	21	RENDAH	3
3	AE	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	SEDANG	2
4	NJ	3	1	2	4	4	5	1	3	5	3	5	5	4	39	TINGGI	1
5	LM	3	1	2	4	4	3	5	2	3	5	5	3	5	39	TINGGI	1
6	GJ	3	1	2	4	3	4	2	3	4	3	1	4	4	32	SEDANG	2
7	CR	3	1	2	4	1	2	2	1	3	1	1	4	1	20	RENDAH	3
8	EH	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	RENDAH	3
9	DN	2	1	1	1	2	4	3	3	4	3	3	3	2	28	SEDANG	2
10	MS	2	1	2	5	3	2	3	5	5	3	5	5	3	39	TINGGI	1
11	RF	2	1	1	2	2	3	2	4	2	4	1	4	3	27	SEDANG	2
12	SM	2	1	2	3	4	4	3	4	2	2	2	4	4	32	SEDANG	2
13	RL	3	1	1	4	4	3	5	4	2	4	4	5	4	39	TINGGI	1
14	Z	2	1	2	5	4	3	4	3	2	5	4	4	5	39	TINGGI	1
15	ET	2	1	2	2	4	4	3	2	4	1	4	2	1	27	SEDANG	2
16	JG	2	1	1	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	40	TINGGI	1
17	PG	2	1	1	2	3	2	1	2	4	3	3	2	2	24	SEDANG	2
18	MS	3	1	2	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	27	SEDANG	2
19	ZZ	3	1	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	22	SEDANG	2
20	FF	3	1	1	3	1	3	2	4	1	3	4	3	1	25	SEDANG	2
21	ML	3	2	1	4	2	4	1	2	1	1	4	4	3	26	SEDANG	2
22	MK	3	2	1	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	34	TINGGI	1
23	ME	3	2	1	1	4	4	1	2	2	4	3	4	4	29	SEDANG	2
24	KI	2	2	1	2	3	1	4	1	4	4	2	2	4	27	SEDANG	2
25	GH	2	2	2	2	3	1	4	1	4	1	1	1	4	22	RENDAH	3
26	RA	2	2	2	2	3	1	3	2	3	1	1	2	2	20	RENDAH	3
27	FE	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	1	23	RENDAH	3
28	GS	3	2	1	5	2	4	4	4	3	4	4	4	5	39	TINGGI	1
29	IY	3	2	1	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	28	SEDANG	2
30	FM	2	2	1	3	1	3	1	2	4	3	2	2	3	24	SEDANG	2
31	KN	3	2	2	4	1	2	2	3	2	2	1	1	3	21	RENDAH	3
32	NU	2	2	2	4	2	2	1	4	1	1	4	3	2	24	SEDANG	2
33	HS	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	1	2	30	SEDANG	2
34	UI	2	3	2	4	4	3	4	4	5	3	5	3	4	39	TINGGI	1
35	PP	3	2	2	2	4	4	1	1	3	3	3	3	2	26	SEDANG	2
36	LM	2	2	5	2	5	4	3	4	5	4	5	3	5	40	TINGGI	1
37	DR	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	17	RENDAH	3
38	NK	3	2	1	3	1	2	4	3	2	2	2	4	4	27	SEDANG	2
39	KI	2	2	2	3	5	5	4	3	4	2	4	4	4	38	SEDANG	1
40	LI	2	2	2	1	3	3	4	4	2	3	2	4	1	27	SEDANG	2
41	RI	3	2	1	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	38	SEDANG	2

Lampiran 11

TABULASI DATA KEPERCAYAAN DIRI

responden	DATA UMUM				KEPERCAYAAN DIRI										TOTAL	KET	CODING
	inisial	umur	kelas	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AS	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	5	25	SEDANG	2
2	AA	3	1	1	3	3	4	5	2	5	4	5	4	1	36	SEDANG	2
3	AE	3	1	1	2	1	4	4	2	3	3	1	2	3	25	SEDANG	2
4	NJ	3	1	2	3	2	4	1	1	2	1	2	1	4	21	RENDAH	3
5	LM	3	1	2	1	3	2	1	3	4	2	4	2	5	27	SEDANG	2
6	GJ	3	1	2	1	3	1	2	4	2	1	2	1	3	20	RENDAH	3
7	CR	3	1	2	5	2	4	3	5	4	4	2	5	2	36	SEDANG	2
8	EH	2	1	2	5	5	4	3	4	4	4	4	3	1	37	SEDANG	2
9	DN	2	1	1	4	3	3	4	3	3	2	3	2	5	32	SEDANG	2
10	MS	2	1	2	1	3	2	3	2	2	4	2	1	5	25	SEDANG	2
11	RF	2	1	1	5	4	4	4	4	5	5	4	1	1	37	SEDANG	2
12	SM	2	1	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	5	30	SEDANG	2
13	RL	3	1	1	3	2	2	2	1	2	3	2	3	4	24	SEDANG	2
14	Z	2	1	2	3	4	1	1	3	1	3	1	1	5	23	RENDAH	3
15	ET	2	1	2	4	1	2	2	1	2	3	1	4	4	24	SEDANG	2
16	JG	2	1	1	4	3	1	4	2	1	2	1	2	5	25	SEDANG	2
17	PG	2	1	1	2	1	2	4	3	3	1	4	1	3	24	SEDANG	2
18	MS	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	26	SEDANG	2
19	ZZ	3	1	2	2	2	1	3	3	2	5	3	2	4	27	SEDANG	2
20	FF	3	1	1	3	2	4	1	3	4	2	3	1	4	27	SEDANG	2
21	ML	3	2	1	4	1	2	1	1	4	2	3	5	4	27	SEDANG	2
22	MK	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3	21	RENDAH	3
23	ME	3	2	1	4	5	2	5	4	4	3	4	3	1	35	SEDANG	2
24	KI	2	2	1	1	4	1	4	4	2	4	1	1	3	25	SEDANG	2
25	GH	2	2	2	5	4	5	4	5	1	4	5	2	1	36	SEDANG	2
26	RA	2	2	2	5	5	4	3	4	4	4	4	4	1	38	SEDANG	2
27	FE	2	2	2	5	3	5	3	5	5	5	4	4	2	41	TINGGI	1
28	GS	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	5	38	SEDANG	2
29	IY	3	2	1	4	4	2	2	3	3	4	4	1	4	31	SEDANG	2
30	FM	2	2	1	3	1	2	4	3	2	1	2	3	4	25	SEDANG	2
31	KN	3	2	2	4	4	3	5	4	4	4	3	4	2	37	SEDANG	2
32	NU	2	2	2	2	1	4	1	4	4	2	2	5	3	28	SEDANG	2
33	HS	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	1	1	4	27	SEDANG	2
34	UI	2	3	2	2	1	4	2	1	2	1	1	2	3	19	RENDAH	3
35	PP	3	2	2	4	1	1	3	3	3	3	1	2	2	23	RENDAH	3
36	LM	2	2	5	2	2	2	1	4	2	2	4	3	2	24	SEDANG	2
37	DR	3	2	2	5	5	5	3	5	1	5	2	3	1	35	SEDANG	2
38	NK	3	2	1	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	27	SEDANG	2
39	KI	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	5	21	RENDAH	3
40	LI	2	2	2	3	4	4	2	3	5	3	1	2	4	31	SEDANG	2
41	RI	3	2	1	2	1	1	2	1	4	3	2	1	3	20	RENDAH	3

## Lampiran 12

### UJI SPSS

#### Data Umum

##### a. Umur Responden

#### UMUR(TAHUN)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	20	48,8	48,8	48,8
	17	21	51,2	51,2	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

##### b. Kelas Responden

#### KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	XI IPA I	20	48,8	48,8	48,8
	XI IPA II	20	48,8	48,8	97,6
	3	1	2,4	2,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

##### c. Jenis Kelamin Responden

#### KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	XI IPA I	20	48,8	48,8	48,8
	XI IPA II	20	48,8	48,8	97,6
	3	1	2,4	2,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

**d. Kategori Bullying**

		<b>bullying</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	11	26,8	26,8	26,8
	SEDANG	22	53,7	53,7	80,5
	RENDAH	8	19,5	19,5	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

**e. Kategori Kebiasaan Kepercayaan Diri**

		<b>KELAS</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	XI IPA I	20	48,8	48,8	48,8
	XI IPA II	20	48,8	48,8	97,6
	3	1	2,4	2,4	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

**f. Uji normalitas**

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,179	41	,002	,904	41	,002
Y	,206	41	,000	,872	41	,000

a. Lilliefors Significance Correction

**g. Spearman Rank Bullying Dengan Kepercayaan Diri**

**Correlations**

			BULLYING	KEPERCAYAAN DIRI
Spearman's rho	BULLYING	Correlation Coefficient	1,000	-,673**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	41	41
	KEPERCAYAAN DIRI	Correlation Coefficient	-,673**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## h. Analisa Data Tabulasi silang Bullying Dengan Kepercayaan Diri

### Correlations

		KEPERCAYAAN DIRI	
		BULLYING	DIRI
Spearman's rho	BULLYING	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	41
KEPERCAYAAN DIRI		Correlation Coefficient	-,673**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### x \* y Crosstabulation

		y			Total	
		TINGGI	SEDANG	KURANG		
x	TINGGI	Count	0	1	12	13
		% within x	0,0%	7,7%	92,3%	100,0%
	SEDANG	Count	2	17	1	20
		% within x	10,0%	85,0%	5,0%	100,0%
	KURANG	Count	8	0	0	8
		% within x	100,0%	0,0%	0,0%	100,0%
Total		Count	10	18	13	41
		% within x	24,4%	43,9%	31,7%	100,0%

## i. Uji Validitas Bullying

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,428	,558	,748*	,460	,571	,434	,472	,655*	,575	,691*
	Sig. (2-tailed)		,218	,093	,013	,181	,085	,210	,169	,040	,082	,027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	,428	1	,428	,656*	,834**	,338	,899**	,914**	,597	,953**	,819**
	Sig. (2-tailed)	,218		,218	,040	,003	,340	,000	,000	,069	,000	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	,558	,428	1	,875**	,820**	,953**	,722*	,600	,658*	,656*	,852**
	Sig. (2-tailed)	,093	,218		,001	,004	,000	,018	,067	,039	,039	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	,748*	,656*	,875**	1	,813**	,760*	,825**	,799**	,732*	,813**	,938**
	Sig. (2-tailed)	,013	,040	,001		,004	,011	,003	,006	,016	,004	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	,460	,834**	,820**	,813**	1	,760*	,943**	,866**	,666*	,938**	,945**
	Sig. (2-tailed)	,181	,003	,004	,004		,011	,000	,001	,036	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	,571	,338	,953**	,760*	,760*	1	,597	,499	,634*	,570	,783**
	Sig. (2-tailed)	,085	,340	,000	,011	,011		,069	,142	,049	,086	,007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	,434	,899**	,722*	,825**	,943**	,597	1	,879**	,753*	,943**	,931**
	Sig. (2-tailed)	,210	,000	,018	,003	,000	,069		,001	,012	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	,472	,914**	,600	,799**	,866**	,499	,879**	1	,504	,932**	,869**
	Sig. (2-tailed)	,169	,000	,067	,006	,001	,142	,001		,138	,000	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	,655*	,597	,658*	,732*	,666*	,634*	,753*	,504	1	,666*	,801**
	Sig. (2-tailed)	,040	,069	,039	,016	,036	,049	,012	,138		,036	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	,575	,953**	,656*	,813**	,938**	,570	,943**	,932**	,666*	1	,938**
	Sig. (2-tailed)	,082	,000	,039	,004	,000	,086	,000	,000	,036		,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	,691*	,819**	,852**	,938**	,945**	,783**	,931**	,869**	,801**	,938**	1
	Sig. (2-tailed)	,027	,004	,002	,000	,000	,007	,000	,001	,005	,000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



j. Uji Validitas Kepercayaan Diri

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,803**	,752*	,818**	,803**	,578	,623	,622	,694*	,557	,879**
	Sig. (2-tailed)		,005	,012	,004	,005	,080	,054	,055	,026	,094	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	,803**	1	,604	,455	,929**	,758*	,590	,944**	,741*	,484	,881**
	Sig. (2-tailed)	,005		,064	,187	,000	,011	,073	,000	,014	,156	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	,752*	,604	1	,818**	,803**	,841**	,623	,425	,481	,609	,848**
	Sig. (2-tailed)	,012	,064		,004	,005	,002	,054	,220	,159	,061	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	,818**	,455	,818**	1	,525	,484	,746*	,172	,597	,741*	,778**
	Sig. (2-tailed)	,004	,187	,004		,120	,156	,013	,634	,069	,014	,008
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	,803**	,929**	,803**	,525	1	,898**	,514	,874**	,590	,429	,890**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,005	,120		,000	,128	,001	,073	,217	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	,578	,758*	,841**	,484	,898**	1	,479	,692*	,404	,419	,793**
	Sig. (2-tailed)	,080	,011	,002	,156	,000		,161	,027	,247	,229	,006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	,623	,590	,623	,746*	,514	,479	1	,373	,919**	,985**	,837**
	Sig. (2-tailed)	,054	,073	,054	,013	,128	,161		,289	,000	,000	,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	,622	,944**	,425	,172	,874**	,692*	,373	1	,597	,247	,712*
	Sig. (2-tailed)	,055	,000	,220	,634	,001	,027	,289		,069	,492	,021
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	,694*	,741*	,481	,597	,590	,404	,919**	,597	1	,866**	,837**
	Sig. (2-tailed)	,026	,014	,159	,069	,073	,247	,000	,069		,001	,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	,557	,484	,609	,741*	,429	,419	,985**	,247	,866**	1	,777**
	Sig. (2-tailed)	,094	,156	,061	,014	,217	,229	,000	,492	,001		,008
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	,879**	,881**	,848**	,778**	,890**	,793**	,837**	,712*	,837**	,777**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,002	,008	,001	,006	,003	,021	,003	,008	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

k. Uji Rehabilitas Bullying

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	27,90	114,322	,617	,963
P2	27,80	110,844	,773	,956
P3	28,10	107,656	,809	,955
P4	28,00	108,222	,921	,950
P5	28,00	108,000	,930	,950
P6	27,80	113,289	,733	,958
P7	28,00	106,889	,912	,951
P8	27,70	111,789	,839	,954
P9	27,70	113,789	,756	,957
P10	28,00	108,222	,921	,950

1. Uji Rehabilitas Kepercayaan Diri

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	30,20	89,733	,845	,936
P2	30,20	91,067	,850	,936
P3	30,20	90,622	,806	,938
P4	30,00	93,556	,724	,942
P5	30,20	90,844	,861	,936
P6	30,10	93,211	,742	,941
P7	30,10	93,433	,799	,939
P8	30,00	95,333	,646	,945
P9	30,10	93,433	,799	,939
P10	30,40	89,156	,705	,945

### Lampiran 13

No.	Kegiatan	Bulan									
		Desember 2021	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	September 2022
1.	Pembuatan dan Konsul Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Bimbingan Proposal										
4.	Ujian Proposal										
5.	Revisi Proposal										
6.	Pengambilan data dan Penelitian										
7.	Penyusunan dan Konsul Skripsi										
8.	Ujian Skripsi										

Lampiran 14

DOKUMENTASI



Lampiran 15

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : JAGAD PARIYI PANGESTU  
 NIM : 200202110  
 Judul : Hubungan bullying dengan kepercayaan diri  
 kelas smp kelas xi-IPA.

Pembimbing 1 :  
 Pembimbing 2 :

PEMBIMBING 1				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
	14/2021	Acc judul	lanjutkan bab I.	<i>[Signature]</i>
	11	Referensi		<i>[Signature]</i>
	23/2021	Tema judul	struktur list permasalahan yg perlu diteliti judul	<i>[Signature]</i>
	11			<i>[Signature]</i>
	7/2021	Acc tema	lanjut bab I.	<i>[Signature]</i>
	18	judul		<i>[Signature]</i>
	23/2021	Bab I.	Revisi per masalah, Fraseologi dan struktur paragraf bab I & II.	<i>[Signature]</i>
	12			<i>[Signature]</i>
	15/2021	Bab II	Revisi per masalah dan penyusunan bab II.	<i>[Signature]</i>
	11			<i>[Signature]</i>
	20/2021	Bab III	Revisi per kuesioner, literatur ke II & skripsi bab III. - kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka.	<i>[Signature]</i>
	2			<i>[Signature]</i>

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR				
***** PRODI S1 KEPERAWATAN *****				
PEMBIMBING 2				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
1	11/2021	bab 1	- per M&Ks - konsep bullying SD? → rangkai	<i>[Signature]</i>
2	22/12 2021	bab 1	- rev kronologi - the dampak bullying	<i>[Signature]</i>
3	29/12 2021	bab 1	- paragraf masalah - lanjut bab 2, 3	<i>[Signature]</i>
4	1/2022		lanjut bab 2, 3	<i>[Signature]</i>
5	15/1 2022		lanjut bab 4	<i>[Signature]</i>
6	12/1 2022	bab 4	- analisis realitas - kalibrasi	<i>[Signature]</i>
			- uji - bare lengkap	<i>[Signature]</i>
7	15/2 2022	bab 4	- rev DO - kues. - bare lengkap	<i>[Signature]</i>
8	26/2 2022	bab	acc uji	<i>[Signature]</i>

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
	20/2021	A.S	acc uji	<i>[Signature]</i>
	12			<i>[Signature]</i>

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
	29/2021	Bab VII - VIII	ACC main uji proposal, tes tuntas administrasi simpulan	<i>[Signature]</i>
	13/2022	Bab V, VI	Revisi per pembahasan indikator bullying dan DO serta bare presentasi.	<i>[Signature]</i>
	24/22	Bab V, VI	Bare Abstrak. Revisi per bab V	<i>[Signature]</i>
	27/22	Bab V, VI	ACC main uji proposal administrasi ppt.	<i>[Signature]</i>